

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA  
PENGEMBANGAN ASPEK *SOFT SKILLS* SISWA KELAS XII TP  
DI SMK NASIONAL BERBAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk  
Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Teknik Mesin

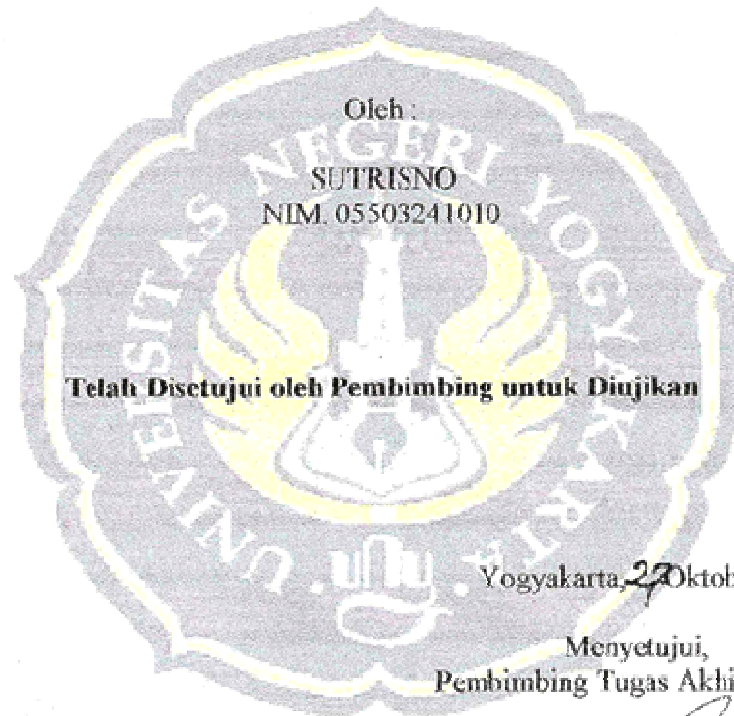


**Oleh:  
Sutrisno  
NIM. 05503241010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA  
PENGEMBANGAN ASPEK *SOFT SKILLS* SISWA KELAS XII TP  
DI SMK NASIONAL BERBAH**



Yogyakarta, 27 Oktober 2011  
Menyetujui,  
Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

Drs. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA PENGEMBANGAN ASPEK *SOFT SKILLS* SISWA KELAS XII TP DI SMK NASIONAL BERBAH**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

SUTRISNO  
NIM. 05503241010

Untuk Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada Tanggal 16 Nopember 2011 dan Dinyatakan LULUS

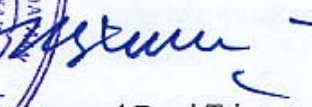
#### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Widarto, M.Pd	Ketua Penguji		5/12 2011
Drs. Riswan D J, M.Pd	Sekretaris		5/12 2011
Bambang Setiyo Hari P, M.Pd	Penguji Utama		28/11 2011



Yogyakarta, Desember 2011

Dekan FT UNY

  
Dr. Mochammad Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 0032

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutrisno

NIM : 05503241010

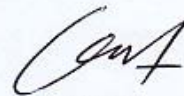
Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin

Judul : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF PADA PENGEMBANGAN ASPEK *SOFT  
SKILLS* SISWA KELAS XII TP DI SMK NASIONAL  
BERBAH**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang benar. Jika ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2011

Yang Menyatakan



Sutrisno

NIM. 05503241010



## **MOTTO**

Sesungguhnya semua urusan (perintah) apabila Allah menghendaki segala  
sesuatunya,  
Allah hanya berkata “Jadi” maka jadilah.  
**(Q.S Yaasiin :82)**

Aku tidak pernah memiliki apa yang aku inginkan, tapi aku selalu mendapatkan  
apa yang aku butuhkan  
**(Kamar Budi)**

Buat sesuatu sesederhana mungkin, tetapi tidak lebih sederhana.  
**(Einstein)**

## ABSTRAK

### PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA PENGEMBANGAN ASPEK *SOFT SKILLS* SISWA KELAS XII TP DI SMK NASIONAL BERBAH

Sutrisno

05503241010

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan *soft skills* siswa dengan cara menerapkan pembelajaran kooperatif agar proses pengembangan atau peningkatan *soft skills* siswa dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas. Selain itu untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan aspek *soft skills* siswa kelas XII TP di SMK Nasional Berbah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dilaksanakan di SMK Nasional Berbah. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara hasil observasi siklus I, siklus II dan siklus III dengan teknik deskriptif kualitatif yang diterangkan dalam hasil rata-rata persentase *soft skills* yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan *soft skills* siswa pada aspek kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, etika dan kepemimpinan dengan langkah-langkah yaitu, diskusi kelompok, presentasi dan tanya jawab. Rata-rata keseluruhan aspek *soft skills* yang dimiliki siswa berdasarkan observasi pada siklus I sebesar 60 % (tinggi), siklus II sebesar 67 % (tinggi) dan siklus III sebesar 78 % (tinggi). Sedangkan hasil observasi pada setiap aspek *soft skills* yaitu, pada aspek kejujuran diawali dengan siklus I sebesar 55 % (cukup), siklus II sebesar 68 % (tinggi) dan siklus III sebesar 77 % (tinggi). Pada aspek kedisiplinan diawali dengan siklus I sebesar 77 % (tinggi), siklus II sebesar 64 % (tinggi) dan siklus III sebesar 77 % (tinggi). Pada aspek percaya diri diawali siklus I sebesar 64 % (tinggi), siklus II sebesar 64 % (tinggi) dan siklus III sebesar 77 % (tinggi). Pada aspek etika diawali dengan siklus I sebesar 55 % (cukup), siklus II sebesar 73 % (tinggi) dan siklus III sebesar 82 % (tinggi). Pada aspek kepemimpinan diawali dengan siklus I sebesar 55 % (cukup), siklus II sebesar 64 % (tinggi) dan siklus III sebesar 71 % (tinggi). Dari keseluruhan hasil observasi di atas maka dapat dikatakan secara umum *soft skills* siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif pada saat pembelajaran dikelas.

**Kata kunci :** Pembelajaran Kooperatif, *Soft Skills*

## KATA PENGANTAR



أَشْكُرُكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **”Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pengembangan Aspek *Soft Skills* Siswa Kelas XII TP Di SMK Nasional Berbah”**.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini penulis memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Mochammad Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Wagiran, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.
4. Drs. Widarto, M.Pd., selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan-arahan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
5. Suharmanto, S.T., selaku Kepala SMK Nasional Berbah.
6. Arif Rohman, S.Pd., selaku Kaprog Pemesinan dan guru bidang mata pelajaran dan selaku tim kolaborator Penelitian Tindakan Kelas.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan '05 , 06 dan teman-teman KKN PPL Berbah 2010, yang telah banyak memberikan bantuan sehingga pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi catatan amal tersendiri di hari perhitungan kelak dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir kata semoga Tugas Akhir ini dapat menambah khasanah pustaka di lingkungan almamater UNY. Amin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Oktober 2011

Sutrisno



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan .....	5
F. Manfaat .....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori .....	6
1. Pengertian <i>Soft Skills</i> .....	6
2. Pentingnya <i>Soft Skills</i> dalam Proses Pendidikan .....	7
3. Dimensi <i>Soft Skills</i> .....	9
4. Implementasi <i>Soft Skills</i> di SMK .....	15
5. Pengembangan <i>Soft Skills</i> dalam Pembelajaran .....	27
6. Strategi Pembelajaran .....	29
7. Strategi / Model Pembelajaran Ceramah .....	33
8. Strategi / Model Pembelajaran Kooperatif .....	37

9. Metode Diskusi .....	44
10. Metode Presentasi .....	49
B. Penelitian yang Relevan .....	51
C. Kerangka Pikir .....	52
D. Pertanyaan Penelitian .....	55

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	56
B. Desain Penelitian .....	56
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	58
D. Subyek Penelitian .....	59
E. Definisi Operasional Variabel .....	59
F. Metode Pengumpulan Data .....	60
G. Prosedur Penelitian .....	61
H. Indikator Keberhasilan .....	64
I. Instrumen .....	65
J. Uji Validitas Instrumen .....	68
K. Analisis Data .....	69

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data .....	71
1. SMK Nasional Berbah .....	71
2. Hasil Penelitian .....	74
a. Siklus I .....	74
b. Siklus II .....	84
c. Siklus III .....	94
B. Pembahasan .....	103

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	112
B. Implikasi .....	113

C. Keterbatasan Penelitian .....	114
D. Saran .....	114
DAFTAR PUSTAKA .....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	118

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses penelitian tindakan .....	58
Gambar 2. Grafik rata-rata <i>soft skills</i> keseluruhan .....	104
Gambar 3. Grafik rata-rata <i>soft skills</i> aspek kejujuran .....	105
Gambar 4. Grafik rata-rata <i>soft skills</i> aspek kedisiplinan . .....	107
Gambar 5. Grafik rata-rata <i>soft skills</i> aspek percaya diri .....	108
Gambar 6. Grafik rata-rata <i>soft skills</i> aspek etika .....	110
Gambar 7. Grafik rata-rata <i>soft skills</i> aspek kepemimpinan .....	111



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator aspek <i>soft skills</i> tiap siklus .....	64
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen aspek <i>soft skills</i> .....	67
Tabel 3. Kategori peningkatan <i>soft skills</i> siswa .....	70
Tabel 4. Jadwal siklus I .....	75
Tabel 5. Hasil pengamatan siklus I aspek kejujuran .....	77
Tabel 6. Hasil pengamatan siklus I aspek kedisiplinan .....	78
Tabel 7. Hasil pengamatan siklus I aspek percaya diri .....	79
Tabel 8. Hasil pengamatan siklus I aspek etika .....	80
Tabel 9. Hasil pengamatan siklus I aspek kepemimpinan .....	81
Tabel 10. Persentase rata-rata <i>soft skills</i> siklus I .....	81
Tabel 11. Jadwal siklus II .....	85
Tabel 12. Hasil pengamatan siklus II aspek kejujuran .....	87
Tabel 13. Hasil pengamatan siklus II aspek kedisiplinan .....	88
Tabel 14. Hasil pengamatan siklus II aspek percaya diri.....	89
Tabel 15. Hasil pengamatan siklus II aspek etika .....	90
Tabel 16. Hasil pengamatan siklus II aspek kepemimpinan .....	91
Tabel 17. Persentase rata-rata <i>soft skills</i> siklus II .....	91
Tabel 18. Jadwal siklus III .....	94
Tabel 19. Hasil pengamatan siklus III aspek kejujuran .....	97
Tabel 20. Hasil pengamatan siklus III aspek kedisiplinan .....	98
Tabel 21. Hasil pengamatan siklus III aspek percaya diri .....	99

Tabel 22. Hasil pengamatan siklus III aspek etika.....	100
Tabel 23. Hasil pengamatan siklus III aspek kepemimpinan.....	101
Tabel 24. Persentase rata-rata <i>soft skills</i> siklus III .....	101
Tabel 25. Persentase dan kategori hasil observasi rata-rata <i>soft skills</i> .....	104
Tabel 26. Persentase dan kategori hasil observasi aspek kejujuran .....	105
Tabel 27. Persentase dan kategori hasil observasi aspek kedisiplinan .....	107
Tabel 28. Persentase dan kategori hasil observasi aspek percaya diri .....	108
Tabel 29. Persentase dan kategori hasil observasi aspek etika .....	110
Tabel 30. Persentase dan kategori hasil observasi aspek kepemimpinan ....	111

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar observasi <i>soft skills</i> .....	119
Lampiran 2. Hasil pengamatan siklus I .....	121
Lampiran 3. Hasil pengamatan siklus II .....	122
Lampiran 4. Hasil pengamatan siklus III .....	123
Lampiran 5. Rekap data hasil penelitian .....	124
Lampiran 6. Silabus kerja mesin bubut kelas XII TP semester gasal .....	126
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	128
Lampiran 8. Topik materi diskusi .....	133
Lampiran 9. Denah tempat duduk siswa .....	141
Lampiran 10. Foto dokumentasi .....	142
Lampiran 11. Surat permohonan validasi .....	144
Lampiran 12. Surat pernyataan judgement expert .....	145
Lampiran 13. Surat perijinan penelitian fakultas teknik UNY .....	146
Lampiran 14. Surat Ijin Setda Provinsi DIY .....	147
Lampiran 15. Surat Ijin BAPPEDA kabupaten Sleman .....	148
Lampiran 16. Surat keterangan telah melakukan penelitian .....	149
Lampiran 17. Kartu bimbingan tugas akhir skripsi .....	150

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia dengan segala kegiatannya yang dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teman ataupun orang lain untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi. Dalam lingkup dunia kerja saat ini, Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul tidak cukup memiliki kemampuan *hard skills* saja melainkan juga perlu memiliki kemampuan *soft skills*. Tentu saja dalam memecahkan persoalan dibutuhkan *soft skills* seperti: kooperatif, kejujuran, kreatifitas, komunikasi, kerja sama, disiplin, percaya diri, etika, kepemimpinan dan sopan santun, agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit khususnya pada mata pelajaran teknik pemesinan.

Untuk mendidik manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan seseorang juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan maupun ilmu pengetahuan memerlukan seseorang tidak hanya memiliki kemampuan dalam bekerja saja, tetapi juga memiliki daya suai terhadap berbagai perubahan, kemandirian dan kemampuan untuk berkembang. Pendidikan sebagai pranata



utama penyiapan SDM sudah seharusnya diorientasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan tersebut agar mengikuti perkembangan yang terjadi.

Kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di sekolah. Sementara kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah biasanya diambil langsung dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Maka dari itu perlu adanya strategi atau metode yang mendukung agar lulusan SMK dapat mengembangkan aspek *soft skills* yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan pada saat melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMK Nasional Berbah, pada bulan Juli sampai dengan September 2010, diketahui bahwa dalam aspek *soft skills* siswa masih perlu ditingkatkan. Contohnya penggunaan strategi ceramah, ternyata kurang membangkitkan aspek *soft skills* siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa hanya menulis, melihat dan mendengarkan saja. Tidak ada kegiatan interaksi sosial antar siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas belum bisa mengembangkan aspek *soft skills*.

Contoh kongkrit adalah pada pelaksanaan mata pelajaran kerja mesin bubut. Pada waktu guru menerangkan pelajaran, ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, dan ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, juga dengan teman yang di belakang. Seragam yang dipakai siswa pun tidak dimasukkan. Pada waktu guru menegor siswa tersebut agar memperhatikan materi yang diajarkan, siswa tersebut hanya mendengarkan sebentar. Ketika guru bertanya materi yang

diajarkan, siswa tidak bisa menjawab. Saat diberi tugas mengerjakan soal, siswa mengerjakan dengan menyontek hasil pekerjaan temannya.

Dengan adanya kondisi tersebut maka perlu upaya pembenahan proses pembelajaran pada SMK dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif agar siswa terlatih untuk mengembangkan aspek *soft skills*.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya minat siswa dalam memperhatikan materi mata pelajaran.
2. Terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dengan kompetensi lulusan SMK khususnya pada aspek *soft skills*.
3. Strategi pembelajaran dengan ceramah dalam proses belajar kurang dapat mengembangkan aspek *soft skills* siswa.
4. Rendahnya kemampuan *soft skills* siswa SMK Nasional Berbah.
5. Kebutuhan *soft skills* di dunia kerja atau usaha kurang lebih terdapat 13 aspek *soft skills*. Aspek *soft skills* tersebut di antaranya: disiplin, kejujuran, rasa percaya diri, etika, kepemimpinan, komitmen, tanggung jawab, sopan santun, kreatifitas, komunikasi, kerjasama, berorganisasi, entrepreneurship.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, masalah yang diasumsikan dapat dibahas, maka pada penelitian ini, aspek yang akan diteliti adalah dampak strategi pembelajaran kooperatif terhadap pengembangan kemampuan *soft skills* siswa Program Studi Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah.

Penelitian ini akan dibatasi hanya meneliti lima aspek *soft skills* saja yakni disiplin, kejujuran, rasa percaya diri, etika dan kepemimpinan karena dalam penelitian saya hanya lima aspek tersebut yang mendukung untuk meneliti *soft skills* siswa SMK Nasional Berbah setelah dilakukan observasi pada proses pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran kerja mesin bubut dapat mengembangkan aspek *soft skills* siswa SMK Nasional Berbah ?
2. Bagaimanakah kemampuan *soft skills* siswa SMK Nasional Berbah setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif ?
3. Seberapa besar peningkatan aspek *soft skills* siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran kerja mesin bubut dapat mengembangkan aspek *soft skills* siswa SMK Nasional Berbah.
2. Untuk mengetahui kinerja *soft skills* siswa SMK Nasional Berbah setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif.
3. Untuk mengetahui peningkatan aspek *soft skills* siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. SMK

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SMK dapat lebih mengembangkan aspek *soft skills* siswa baik melalui kurikulum maupun strategi pembelajaran yang sesuai.

2. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada aspek *soft skills*.

3. Siswa

Sebagai modal utama dalam dunia kerja atau usaha dalam melatih dan menggunakan aspek *soft skills* yang ada pada dirinya sendiri.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian *Soft skills*

*Soft Skills* adalah kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada didalam dirinya sejak lahir. Kemampuan non teknis ini tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses. Kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan.

Tidak ada kesepakatan tunggal tentang makna *soft skills*, tetapi secara umum istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan untuk berkembang dalam pekerjaan. Sebagai contoh kemampuan seorang arsitek untuk membaca dan menterjemahkan gambar perencanaan merupakan *hard skills*, namun kemampuan untuk bekerja efektif dengan bawahannya, komunikasi dengan pelanggan dan atasan merupakan aspek *soft skills*. Dalam hal ini *soft skills* diistilahkan pula dengan *Employability Skills*. ([www.breitlinks.com/careers/soft\\_skills.htm](http://www.breitlinks.com/careers/soft_skills.htm)).

Definisi *soft skills* menurut wikipedia (wikipedia.com) adalah: “*the cluster of personality traits, social graces, facility with language, personal habits, friendliness, and optimism that mark people to varying degrees*. Lebih jauh dikemukakan bahwa *soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. *Hard skills* bersifat spesifik dan lebih mudah dilihat unjuk kerjanya. *Hard*

*skills* merupakan kemampuan minimum yang diperlukan karyawan untuk bekerja. Seseorang dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang sama rata-rata memiliki derajat *hard skills* yang sama. *Soft skills* merupakan kemampuan yang relatif tidak terlihat (*intangible*) dan kadang-kadang cukup susah untuk diukur. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian (*personality characteristics*) seseorang seperti: motivasi, sosiabilitas, etos kerja, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggungjawab, dan kemampuan berkomunikasi.

Definisi yang lebih komprehensif dikemukakan sebagai berikut:

*Soft skills are those skills that are outside a persons job description. They can include personality characteristics, including character, ethics, and attitudes. They include interpersonal skills such as written and verbal communication, sales and presentation skills, and leadership skills. They include time and resource management skills including drive, focus, decision making, planning, execution, dealing with task overload as well as self and team evaluation and improvement ([www.leadingconcepts.com/soft\\_skills\\_training.html](http://www.leadingconcepts.com/soft_skills_training.html))*

Dari berbagai definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya *soft skills* merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan. *Soft skills* merupakan komplemen *hard skills* yang akan menentukan kesuksesan seseorang di dalam bekerja.

## 2. Pentingnya *Soft Skills* dalam Proses Pendidikan

Pentingnya *soft skills* dalam pekerjaan paling dapat dicermati dari pendapat Ram Phani (<http://in.rediff.com/getahead/2007/jan/08soft.htm>) yang mengemukakan bahwa :

*Soft skills play a vital role for professional success; they help one to excel in the workplace and their importance cannot be denied in this age of information and knowledge. Good soft skills -- which are in fact scarce -- in the highly competitive corporate world will help you stand out in a milieu of routine job seekers with mediocre skills and talent.*

Dalam permulaan pekerjaan, kemampuan teknis memegang peran penting dalam pekerjaan, namun demikian dalam perkembangan selanjutnya aspek *soft skills* merupakan faktor penentu keberhasilan dalam bersaing meraih jabatan yang lebih tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat Iyer (<http://in.rediff.com/getahead/2005/jun/30soft.htm>) yang menyatakan:

*“In the initial years of your career, your technical abilities are important to get good assignments. However, when it comes to growing in an organisation, it is your personality that matters, more so in large organisations where several people with similar technical expertise will compete for a promotion”*

Penelitian yang dilakukan Robert Half (<http://techsoftskills.blogspot.com/2007/>) menunjukkan kualifikasi-kualifikasi yang diperlukan dalam berbagai macam pekerjaan berikut tingkat urgensinya. Dalam penelitian tersebut selain ***threshold competency / hard skills***, *soft skills* memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan seseorang di semua bidang pekerjaan. Pengembangan aspek *hard skills* menyangkut penguasaan bidang pekerjaan (*technical skills*) perlu diimbangi dengan integrasi aspek-aspek *soft skills* seperti komunikasi, kecerdasan emosi, teamwork dan kepemimpinan.

### 3. Dimensi *Soft Skills*

Berbagai pendapat dan kajian merumuskan bermacam-macam dimensi *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dari beberapa penelitian yang sudah ada, kebutuhan *soft skills* di dunia kerja atau usaha kurang lebih terdapat 13 dimensi *soft skills*. Dimensi *soft skills* tersebut di antaranya : (a) disiplin, (b) kejujuran, (c) rasa percaya diri, (d) etika, (e) kepemimpinan, (f) komitmen, (g) tanggung jawab, (h) sopan santun, (i) kreatifitas, (j) komunikasi, (l) kerjasama, (m) berorganisasi, (n) enterpreneurship.

Tetapi pada kajian pustaka ini hanya 5 aspek *soft skills* yang mendukung penelitian ini, yakni :

#### a. Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Pendisiplinan adalah usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

Disiplin diri merujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu, walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain. Sebagai contoh, seseorang mungkin saja tidak melakukan sesuatu yang

menurutnya memuaskan dan menyenangkan dengan membelanjakan uangnya untuk sesuatu yang ia inginkan dan menyumbangkan uang tersebut kepada organisasi amal dengan pikiran bahwa hal tersebut lebih penting. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>)

b. Kejujuran

Jujur jika diartikan secara baku adalah “mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran”. Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Bila berpatokan pada arti kata yang baku dan harafiah maka jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai yang sebenarnya, orang tersebut sudah dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik atau lainnya.

Jujur *bermakna* keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi, kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar/jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Seorang yang berbuat riya’ tidaklah dikatakan sebagai seorang yang jujur karena dia telah menampilkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dia sembunyikan (di dalam batinnya). Demikian juga seorang munafik

tidaklah dikatakan sebagai seorang yang jujur karena dia menampakkan dirinya sebagai seorang yang bertauhid, padahal sebaliknya. Hal yang sama berlaku juga pada pelaku bid'ah; secara lahiriah tampak sebagai seorang pengikut Nabi, tetapi hakikatnya dia menyelisihi beliau. Yang jelas, kejujuran merupakan sifat seorang yang beriman, sedangkan lawannya, dusta, merupakan sifat orang yang munafik. (<http://indonesia.siutao.com/tetesan/kejujuran.php>).

c. Rasa Percaya diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Kepercayaan diri adalah efek dari bagaimana kita merasa, meyakini, dan mengetahui). Orang yang punya kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya.

Sebaliknya, orang yang kepercayaan diri bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa

mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya. ([http://percayadiri.asmakmalaikat.com/bagaimana\\_menja\\_di\\_percaya\\_diri.htm](http://percayadiri.asmakmalaikat.com/bagaimana_menja_di_percaya_diri.htm)).

d. Etika

**Etika** (Yunani Kuno: "*ethikos*", berarti "timbul dari kebiasaan") adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab.

Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Kebutuhan akan refleksi itu akan kita rasakan, antara lain karena pendapat etis kita tidak jarang berbeda dengan pendapat orang lain. Untuk itulah diperlukan etika, yaitu untuk mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Secara metodologi tidak setiap hal menilai perbuatan dapat dikatakan sebagai etika. Etika memerlukan sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam melakukan refleksi. Karena itulah etika merupakan suatu ilmu. Sebagai suatu ilmu, objek dari etika adalah tingkah laku manusia. Akan tetapi berbeda dengan ilmu-ilmu lain yang meneliti juga tingkah laku manusia, etika memiliki sudut pandang normatif. Maksudnya etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia.

Etika terbagi menjadi tiga bagian utama: meta-etika (studi konsep etika), etika normatif (studi penentuan nilai etika), dan etika terapan (studi penggunaan nilai-nilai etika) (<http://id.wikipedia.org/wiki/Etika>).

e. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah "melakukannya dalam kerja" dengan praktik seperti pemagangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi. Dalam hubungan ini sang ahli diharapkan sebagai bagian dari perannya memberikan pengajaran/instruksi.

1. Ciri-Ciri Seorang Pemimpin

Kebanyakan orang masih cenderung mengatakan bahwa pemimpin yang efektif mempunyai sifat atau ciri-ciri tertentu yang sangat penting misalnya, kharisma, pandangan ke depan, daya persuasi, dan intensitas. Dan memang, apabila kita berpikir tentang pemimpin yang heroik seperti Napoleon, Washington, Lincoln, Churchill, Sukarno, Jenderal Sudirman, dan sebagainya kita harus mengakui bahwa sifat-sifat seperti itu melekat pada diri mereka dan telah mereka manfaatkan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.



## 2. Kepemimpinan yang Efektif

Barangkali pandangan pesimistis tentang keahlian-keahlian kepemimpinan ini telah menyebabkan munculnya ratusan buku yang membahas kepemimpinan. Terdapat nasehat tentang siapa yang harus ditiru (Attila the Hun), apa yang harus diraih (kedamaian jiwa), apa yang harus dipelajari (kegagalan), apa yang harus diperjuangkan (karisma), perlu tidaknya pendelegasian (kadang-kadang), perlu tidaknya berkolaborasi (mungkin), pemimpin-pemimpin rahasia Amerika (wanita), kualitas-kualitas pribadi dari kepemimpinan (*integritas*), bagaimana meraih kredibilitas (bisa dipercaya), bagaimana menjadi pemimpin yang otentik (temukan pemimpin dalam diri anda), dan sembilan hukum alam kepemimpinan (jangan tanya). Terdapat lebih dari 3000 buku yang judulnya mengandung kata pemimpin (*leader*). Bagaimana menjadi pemimpin yang efektif tidak perlu diulas oleh sebuah buku. Guru manajemen terkenal, Peter Drucker, menjawabnya hanya dengan beberapa kalimat: "pondasi dari kepemimpinan yang efektif adalah berpikir berdasar misi organisasi, mendefinisikannya dan menegakkannya, secara jelas dan nyata."

## 3. Kepemimpinan Karismatik

Max Weber, seorang sosiolog, adalah ilmuwan pertama yang membahas kepemimpinan karismatik. Lebih dari seabad yang lalu, ia mendefinisikan karisma (yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti "anugerah") sebagai "suatu sifat tertentu dari seseorang, yang

membedakan mereka dari orang kebanyakan dan biasanya dipandang sebagai kemampuan atau kualitas supernatural, manusia super, atau paling tidak daya-daya istimewa. Kemampuan-kemampuan ini tidak dimiliki oleh orang biasa, tetapi dianggap sebagai kekuatan yang bersumber dari yang Ilahi, dan berdasarkan hal ini seseorang kemudian dianggap sebagai seorang pemimpin.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan>)

#### 4. Implementasi *Soft Skills* di SMK

Implementasi soft skills dalam lingkup persekolahan termasuk dalam hal ini SMK tidak terlepas dari aspek kurikulum, pembelajaran, dan iklim/budaya sekolah. Oleh karenanya pertanyaan dasar yang harus dijawab dalam hal ini adalah: (a) bagaimanakah mengintegrasikan soft skills dalam kurikulum SMK, dan (b) bagaimana menciptakan strategi yang mendukung implementasi integrasi soft skills dalam pembelajaran, (c) bagaimanakah menciptakan iklim dan budaya sekolah dalam mendukung integrasi soft skills dalam proses pendidikan.

Penelitian yang dilakukan Harvard School of Bussines, menunjukan bahwa "*Kemampuan dan keterampilan yang diberikan di bangku perkuliahan, 90 persen adalah kemampuan teknis dan hanya 10 persen saja soft skills diberikan di bangku perkuliahan*". Bagaimana dengan SMK ?. Fakta tersebut merupakan peringatan bagi dunia pendidikan untuk tidak salah dalam menterjemahkan kurikulum. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar pengiriman ilmu pengetahuan namun harus mampu mewujudkan siswa yang

kompeten baik intrapersonal maupun interpersonal. Peran guru sebagai contoh/panutan bagi siswa merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan pendidikan soft skills di SMK.

a. Integrasi *Soft Skills* dalam Kurikulum

Ketidakmudahan dalam implementasi tidak boleh melunturkan pengakuan terhadap konsep. Belajar pada kasus evaluasi pendidikan selama ini, yang selalu dihantui oleh sulitnya mengukur ranah afektif, sehingga evaluasi hanya mengukur ranah kognitif. Demikian pula integrasi *soft skills* dalam pembelajaran memang tidak mudah, tetapi harus dicari secara sungguh-sungguh dan bukan dilupakan hanya karena sulit.

Untuk membahas integrasi *soft skills* dengan kurikulum, perlu disepakati dulu bahwa kurikulum adalah skenario pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya agar mampu menghadapi problema kehidupan dan kemudian memecahkannya secara arif dan kreatif, berarti pembelajaran pada semua mata pelajaran seharusnya diorientasikan ke tujuan itu dan hasil belajar juga diukur berdasarkan kemampuan yang bersangkutan dalam memecahkan problem kehidupan.

Pengembangan aspek-aspek *soft skills* tersebut dapat dibarengkan dengan substansi mata pelajaran atau bahkan sebagai metode pembelajarannya. Misalnya jika komunikasi dan kerjasama lisan ingin dikembangkan bersama topik tertentu di Matematika, maka ketiga aspek itu dikembangkan ketika topik tersebut dibahas, misalnya ada diskusi dan

kerja kelompok. Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan memahami pendapat orang lain, serta kemampuan bekerjasama memang dirancang dan diukur hasilnya dalam pembelajaran topik tersebut. Bahkan jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras (aspek-aspek pada kesadaran diri) perlu dikembangkan oleh semua guru, pada semua topik dan bahkan dijadikan pembiasaan. Secara sengaja, semua mata pelajaran mengembangkan sikap-sikap tersebut, sehingga merupakan pembiasaan.

Kerja kelompok yang diatur agar terjadi interaksi secara maksimal antara anggota, mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok, menggali informasi dari berbagai sumber untuk suatu tugas, pembelajaran berdasarkan masalah, merupakan contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Hanya saja, sekali lagi metode itu secara sengaja dirancang untuk mengembangkan kecakapan tertentu dan diukur hasilnya sebagai bagian hasil belajar. Dengan kata lain, guru/dosen/instruktur perlu merancang aspek *soft skills* apa yang akan dikembangkan bersama materi yang akan dibahas dan oleh karena itu metode mengajar apa yang paling cocok.

Jika digunakan kurikulum berorientasi kompetensi maka *soft skills* seharusnya dimasukkan sebagai kompetensi dasar yang dikembangkan bersama mata pelajaran lainnya. Dengan demikian setiap mata pelajaran dituntut untuk mengembangkannya bersama kompetensi substansi mata pelajaran atau bahkan merupakan aplikasi substansi mata pelajaran dalam kehidupan.

Cara mengevaluasi hasil belajar seringkali memegang peran penting dalam pendidikan. Pengalaman selama ini menunjukkan guru dan sekolah ingin siswanya mendapatkan nilai bagus dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) untuk SLTA. Untuk itu, guru dan sekolah mengarahkan pembelajarannya untuk UAN dan SPMB. Karena soal-soal UAN dan SPMB hanya mencakup kognitif dan hanya untuk sebagian kecil mata pelajaran, maka ke arah itu pula fokus pembelajaran. Bahkan yang berkembang adalah melakukan *drill* disertai trik-trik mengerjakan soal ujian tahun lalu. Mata pelajaran lain dan aspek lain, yang menekankan sikap dan kreativitas dinomorduakan. Terjadilah apa yang disebut *teaching for the test*. Jika kecakapan hidup memang disepakati sebagai orientasi pendidikan, maka evaluasi hasil belajar termasuk UAN harus mengintegrasikan *soft skills*.

b. Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran

Dewasa ini terdapat kecenderungan terjadinya pergeseran filosofi pembelajaran, yaitu dari paradigma transmisi menuju pada aktivitas kelas yang berpusat pada pembelajar. Pergeseran filosofi tersebut berorientasi pada pembelajaran yang holistik yang memperhatikan perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi pertumbuhan fisik, sosial, emosional, dan intelektual. Pembelajaran holistik akan memandu para praktisi pendidikan dalam memformulasikan pembelajaran secara lebih spesifik (Santyasa, 2003a).

Pembelajaran holistik menuntut aktivitas-aktivitas kelas berpusat pada pebelajar, bermakna, dan otentik. Pembelajaran holistik menggunakan pengetahuan awal, pengalaman, dan minat pebelajar sebagai *spring board* dalam pembelajaran dan mendukung pengkonstruksian pengetahuan secara aktif. Pembelajaran holistik juga menyediakan makna dan tujuan belajar dan melibatkan para pebelajar dalam interaksi sosial untuk mengembangkan pengetahuan melalui aktivitas pemecahan masalah dan berpikir.

Pembelajaran holistik menghendaki pergeseran peran pebelajar dari pengamat informasi secara pasif menjadi pebelajar aktif, pemecah masalah secara mandiri, pemikir kritis dan kreatif dalam menganalisis dan mengaplikasikan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang dipelajari. Kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis dan kreatif merupakan hakekat tujuan pendidikan dan menjadi kebutuhan bagi peserta didik untuk menghadapi kehidupan di dunia nyata.

Beberapa penekanan pergeseran paradigma pembelajaran yang mestinya berlaku seiring pergeseran paradigma pembelajaran *holistic* di atas adalah: (1) dari peran pengajar sebagai transmitter ke fasilitator, pembimbing dan konsultan, (2) dari peran pengajar sebagai sumber pengetahuan menjadi kawan belajar, (3) dari belajar diarahkan oleh kurikulum menjadi diarahkan oleh pebelajar sendiri, (4) dari belajar dijadwal secara ketat menjadi terbuka, fleksibel sesuai keperluan, (5) dari belajar berdasarkan fakta menuju berbasis masalah dan proyek, (6) dari

belajar berbasis teori menuju dunia dan tindakan nyata serta refleksi, (7) dari kebiasaan pengulangan dan latihan menuju perancangan dan penyelidikan, (8) dari taat aturan dan prosedur menjadi penemuan dan penciptaan, (9) dari kompetitif menuju kolaboratif, (10) dari fokus kelas menuju fokus masyarakat, (11) dari hasil yang ditentukan sebelumnya menuju hasil yang terbuka, (12) dari belajar mengikuti norma menjadi keanekaragaman yang kreatif (13) dari penggunaan komputer sebagai obyek belajar menuju penggunaan komputer sebagai alat belajar, (14) dari presentasi media statis menuju interaksi multimedia yang dinamis, (15) dari komunikasi sebatas ruang kelas menuju komunikasi yang tidak terbatas, (16) dari penilaian hasil belajar secara normatif menuju pengukuran unjuk kerja yang komprehensif.

Pergeseran paradigma pembelajaran tersebut berimplikasi pada penetapan tatanan tertentu dalam mengkonstruksi teori pembelajaran. Tatanan tertentu yang menjadi fokus teori pembelajaran mendasarkan diri pada hakikat tuntutan perkembangan iptek. Beberapa kecenderungan tersebut, antara lain: (1) penempatan empat pilar pendidikan UNESCO: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to life together* sebagai paradigma pembelajaran, (2) kecenderungan bergesernya orientasi pembelajaran *teacher centered* menuju *student centered*, (3) kecenderungan pergeseran dari *content-based curriculum* menuju *competency-based curriculum*, (4) perubahan teori pembelajaran dari model behavioristik menuju model konstruktivistik, dan (5) perubahan

pendekatan teoritik menuju kontekstual, (6) perubahan paradigma pembelajaran dari *standardization* menjadi *customization*.

Transformasi paradigma dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* bukan hanya bagaimana guru mengajar dengan baik namun lebih kepada bagaimana siswa bisa belajar dengan baik, penting dijadikan sebuah pedoman untuk menyisipkan muatan-muatan yang bersifat *soft skills* dalam proses pembelajaran.

Seberapa besarpun pendidikan *soft skills* dititipkan pada kurikulum baik itu yang sifatnya berdiri sendiri (Agama, *Character Building*, *Communication Skill*, *Intrapersonal and interpersonal Skill*) atau terintegrasi dalam silabus beberapa mata pelajaran, tetap saja tidak akan menjadikan siswa mempunyai *soft skills* yang tangguh selama tidak ada perubahan paradigma dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning*.

Seberapa sering guru memberikan *couching and counselling* kepada siswa?, Seberapa besar guru memotivasi siswa untuk sukses ?, Seberapa banyak kiat sukses yang guru sampaikan kepada siswa ?, Terbiasakah guru merangsang siswa untuk berpikir kritis ?, Pernahkan guru mewajibkan siswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan atau sebaliknya ?, Sejauhmana forum diskusi di kelas guru sebagai proses pembelajaran yang dialogis dan interaktif ? Seberapa sering siswa diberikan waktu luang untuk tampil mempresentasikan karya ilmiahnya atau tugas-tugasnya ?, Terbiasakah guru menyisipkan kata-kata seperti



*attitude, leadership, team work, adapting*, dan lain-lain didalam proses pembelajaran ?, dan pernahkan guru memotivasi siswa untuk aktif berkegiatan (intra/ektra)?. Semua pertanyaan di atas penting diimplementasikan sebagai bagian dari pendidikan *soft skills* terhadap siswa.

Meskipun menanamkan *soft skills* melalui pembelajaran merupakan langkah yang cukup sulit, namun bukan berarti hal tersebut tidak mungkin. Untuk lebih mengefektifkan langkah, Nieragden (<http://www.eltnewsletter.com/back/September2000/art282000.htm>) menyarankan beberapa strategi yang dapat ditempuh antara lain dengan mendesain pembelajaran secara kontekstual dan memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa (*provide skills-related learning experience*). Strategi ini akan mengurangi waktu bicara guru (*Teacher Talking Time*) dan meningkatkan waktu bicara siswa (*Student Talking Time*).

Pelaksanaan integrasi *soft skills* dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan bermacam-macam strategi dengan melihat kondisi siswa serta lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu pelaksanaan integrasi *soft skills* dalam pendidikan memiliki prinsip-prinsip umum seperti:

- 1) Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku.
- 2) Tidak mengubah kurikulum, namun diperlukan adanya penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup.

- 3) Etika sosio-religius bangsa dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan.
- 4) Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to learn, learning to be, dan learning to live together*.
- 5) Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS).
- 6) Potensi wilayah sekolah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan prinsip kontekstual dan pendidikan berbasis luas (*board based education*).
- 7) Paradigma *learning for life and school to work* dapat dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dan kebutuhan nyata peserta didik.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut di atas, integrasi *soft skills* dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai model, misalnya model pembelajaran dan pelatihan berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran terlibat secara langsung (*hands-on learning*), pembelajaran berbasis aktivitas (*activities based learning*), dan pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*). Dengan model-model di atas memungkinkan subjek didik banyak melakukan sesuatu, bukan sekedar memahami dan mendengarkan. Selain itu, kegiatan-kegiatan bermain peran, bekerjasama, dan permodelan juga sangat menunjang pendidikan kecakapan hidup.

Sedikitnya terdapat tiga model implementasi *soft skills* yang perlu dipertimbangkan, yaitu : (a) model integratif, (b) model komplementatif, dan (c) model diskrit (terpisah).

- 1) Dalam model integratif, implementasi *soft skills* melekat dan terpadu dalam program-program kurikuler, kurikulum yang ada, dan atau mata pelajaran yang ada, bahkan proses pembelajaran. Program kurikuler atau mata pelajaran yang ada hendaknya bermuatan kecakapan hidup. Model ini membutuhkan kesiapan dan kemampuan tinggi dari sekolah, kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Kepala sekolah dan guru dituntut untuk kreatif, penuh inisiatif, dan kaya akan gagasan. Guru dan kepala sekolah harus pandai dan cekatan menyiasati dan menjabarkan kurikulum, mengelola pembelajaran, dan mengembangkan penilaian. Keuntungannya model ini, adalah relatif murah, tidak membutuhkan ongkos mahal, dan tidak menambah beban sekolah, terutama kepala sekolah, guru ataupun peserta didik.
- 2) Dalam model komplementatif, implementasi *soft skills*, ditambahkan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada bukan dalam mata pelajaran. Pelaksanaannya dapat berupa menambahkan mata pelajaran kecakapan hidup dalam struktur kurikulum atau menyelenggarakan program kecakapan hidup dalam kalender pendidikan. Model ini membutuhkan waktu tersendiri atau waktu tambahan, juga guru tambahan dan membutuhkan ongkos yang relatif mahal. Selain itu, penggunaan model ini dapat menambah

beban tugas siswa dan guru serta membutuhkan finansial yang tidak sedikit yang dapat memberatkan pihak sekolah. Meskipun demikian, model ini dapat digunakan secara optimal dan intensif untuk membentuk kecakapan hidup pada peserta didik.

- 3) Dalam model terpisah (*diskrit*), implementasi *soft skills* di-sendirikan, dipisah, dan dilepas dari program-program kurikuler, atau mata pelajaran. Pelaksanaannya dapat berupa pengembangan program kecakapan hidup yang dikemas dan disajikan secara khusus pada peserta didik. Penyajiannya bisa terkait dengan program kurikuler atau bisa juga berbentuk program ekstrakurikuler. Model ini memerlukan persiapan yang matang, ongkos yang relatif mahal, dan kesiapan sekolah yang baik. Model ini memerlukan perencanaan yang baik agar tidak salah penerapan, namun model ini masih dapat digunakan untuk membentuk kecakapan hidup peserta didik secara komprehensif dan leluasa.

Pemilihan model yang diterapkan tersebut akan sangat tergantung dari berbagai kesiapan beberapa aspek termasuk karakteristik sekolah masing-masing. Melalui proses evaluasi diri, ujicoba, validasi, implementasi dan evaluasi akan didapatkan pola yang cocok untuk masing-masing sekolah.

c. Implementasi *Soft Skills* dalam Iklim/Budaya Sekolah

Aspek-aspek *soft skills*, khususnya yang bersifat sikap (merupakan perwujudan kesadaran diri) banyak yang sebenarnya merupakan bagian

aktivitas sehari-hari manusia. Secara teoritik aspek sikap atau ramah afektif lebih efektif jika dikembangkan melalui kebiasaan sehari-hari. Misalnya disiplin pada siswa akan lebih mudah dikembangkan jika disiplin telah menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah. jujur, kerja keras, saling toleransi dan sebagainya akan mudah dikembangkan jika aspek-aspek tersebut sudah menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah. Ibarat anak yang memasuki gedung yang bersih, tentu sungkan kalau akan membuang sampah di sembarang tempat. Jika kepala sekolah dan guru selalu datang di kelas beberapa menit sebelum pelajaran dimulai, tentu secara bertahap siswa akan mengikutinya. Jika kepala sekolah dan guru biasa membaca dan kemudian membuat rangkuman yang ditempel di majalah dinding sekolah, akan mendorong siswa menirunya. Jika antara guru dan karyawan terjadi kebiasaan saling menyapa dan menghormati bahkan saling menolong akan menumbuhkan hal serupa pada siswa.

Dari contoh di atas, budaya sekolah memang harus dirancang dan dilakukan dengan keteladanan. Kepala sekolah, guru, karyawan dan bahkan orangtua siswa dapat berunding bagaimana memulai dan mengembangkan budaya itu. Pada jenjang tertentu, siswa juga dapat dilibatkan untuk merancang dan memutuskan budaya apa yang akan dikembangkan, termasuk sanksi apa yang diberikan bagi mereka yang tidak mematuhi.

Mungkin ada yang mengatakan sangat sulit untuk mengembangkan budaya seperti itu. Tetapi dari pengamatan, ternyata juga ada beberapa

sekolah yang telah berhasil dan ternyata sekolah yang berhasil mengembangkan budaya seperti mampu hasil belajar siswa juga sangat bagus. Di beberapa negara budaya sekolah (*school culture*) juga sedang menjadi kajian untuk meningkatkan mutu. Mungkin kita dapat mendahuluinya dengan mengaitkan dengan gagasan kecakapan hidup.

Dalam konteks SMK penumbuhan iklim kerja industri menjadi langkah yang dirasa efektif dalam upaya menumbuhkan sikap kerja siswa yang diharapkan nantinya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh industri. Kerjasama dengan berbagai industri akan memberikan pengalaman langsung bagi siswa sehingga dengan sendirinya akan tumbuh sikap maupun etos kerja sesuai dengan harapan dunia kerja.

#### 5. Pengembangan *soft skills* dalam Pembelajaran

Atribut *soft skills* sebenarnya dimiliki oleh setiap orang, tetapi dalam jumlahnya dan kadar yang berbeda-beda. Atribut tersebut dapat berubah jika yang bersangkutan mau mengubahnya. Atribut ini juga dapat dikembangkan menjadi karakter seseorang. Bagaimana mengubah atau mengembangkannya? Tidak lain tidak bukan, harus diasah dan dipraktekkan oleh setiap individu yang belajar atau mengembangkannya. Salah satu ajang yang cukup baik untuk mengembangkan *soft skills* adalah melalui pembelajaran dengan segala aktifitasnya dan lembaga kesiswaan.

Dalam pengembangan *soft skills* diperlukan indikator-indikator agar tercapainya perkembangan *soft skills* siswa. Ada beberapa indikator yang mencakup aspek *soft skills* siswa. Dalam penelitian ini akan membahas 5

aspek *soft skills* yang diantaranya terdapat lima indikator dalam satu aspek *soft skills* tersebut.

Pertama aspek kejujuran, yakni menjelaskan sesuai hasil diskusi, berterus terang apabila tidak mengetahui materi yang sedang dibahas, bicara asal dalam menjelaskan atau tidak sesuai buku diktat, melihat / tengok kiri kanan untuk berusaha melihat jawaban kelompok lain dan bersikap lebih baik diam, padahal belum mengerti materi yang sedang dibahas.

Kedua aspek disiplin, yakni membuat rangkuman hasil diskusi, tepat waktu dalam menyelesaikan diskusi, melaksanakan diskusi dengan teman satu kelompok, menggunakan peralatan sebagaimana mestinya dan mematuhi peraturan-peraturan saat diskusi berlangsung.

Ketiga aspek percaya diri, yakni berbicara dengan tegas dan jelas dalam menjelaskan materi, mempertahankan pendapat jika yakin kebenarannya, gugup dalam menjelaskan materi dan berdiri bila dalam memberikan tanggapan atau pendapat dihadapan teman.

Keempat aspek etika, yakni menghormati dan menghargai pendapat teman yang sedang menjelaskan materi atau menyampaikan pendapat, memperhatikan instruksi dari guru atau kelompok lain, duduk dengan tertib dan tidak membuat gaduh, tidak memotong pembicaraan dan mencela hasil pekerjaan kelompok lain dan tidak mengoperasikan gadget saat pembelajaran berlangsung.

Kelima aspek kepemimpinan, yakni bersedia ditunjuk menjadi ketua oleh teman anggotanya, mengajak teman kelompok untuk bekerja kelompok /

diskusi, memimpin jalannya bekerja kelompok / diskusi hingga menemukan hasil yang diinginkan, berbicara sebagai perwakilan dari kelompok dan memiliki jiwa pemberani, tegas, bijaksana dalam menentukan keputusan.

#### 6. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih akan tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara



efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman

mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, teknik atau taktik dalam pembelajaran.

1) Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan

strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

## 2) Pendekatan (*Approach*)

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

## 3) Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

#### 4) Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

#### 7. Strategi/Model Pembelajaran Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digu-nakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau pun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam

proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

a. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

Ada beberapa kelebihan sebagai alasan mengapa ceramah sering digunakan.

- 1) Ceramah merupakan metode yang 'murah' dan 'mudah' untuk dilakukan. Murah dalam arti proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

- 4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- 5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.

Di samping beberapa kelebihan di atas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya *verbalisme*.
- 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran; pikirannya melayang ke mana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.

- 4) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

b. Langkah-langkah Menggunakan Metode Ceramah

Ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni persiapan, pelaksanaan dan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
- c) Mempersiapkan alat bantu.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

- a) Langkah Pembukaan.

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.

- b) Langkah Penyajian.

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode

pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

c) Langkah Mengakhiri atau Menutup Ceramah.

Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran.

Perlu diperhatikan, bahwa ceramah akan berhasil baik, bila didukung oleh metode-metode lainnya, misalnya tanya jawab, tugas, latihan dan lain-lain. Metode ceramah itu wajar dilakukan bila: (a) ingin mengajarkan topik baru, (b) tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, (c) menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.

#### 8. Strategi/Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur.



Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerjasama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam individu tersebut. Implikasi dari teori vigotsky dikehendaknya susunan kelas berbentuk kooperatif.

Model Pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik, dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Dalam banyak kasus, norma budaya anak muda sebenarnya tidak menyukai siswa siswa yang ingin menonjol secara akademis. Robert Slavin dan pakar lain telah berusaha untuk mengubah norma ini melalui penggunaan pembelajaran kooperatif.

Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas kerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik, siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok

bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuannya akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih dalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam. Sementara itu, banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja. Namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan. Keterampilan kooperatif antara lain sebagai berikut :

a. Keterampilan kooperatif tingkat awal

Meliputi: (a) menggunakan kesepakatan; (b) menghargai kontribusi; (c) mengambil giliran dan berbagi tugas; (d) berada dalam kelompok; (e) berada dalam tugas; (f) mendorong partisipasi; (g) mengundang orang lain untuk berbicara; (h) menyelesaikan tugas pada waktunya; dan (i) menghormati perbedaan individu.

b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah

Meliputi: (a) menunjukkan penghargaan dan simpati; (b) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima; (c) mendengarkan dengan aktif; (d) bertanya; (e) membuat ringkasan; (f) menafsirkan; (g) mengatur dan mengorganisir; (h) menerima, tanggung jawab; (i) mengurangi ketegangan

c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir

Meliputi: (a) mengelaborasi; (b) memeriksa dengan cermat; (c) menanyakan kebenaran; (d) menetapkan tujuan; (e) berkompromi

d. Tingkah laku mengajar ( Sintaks)

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran di mulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan dari

pada secara verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentase hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha usaha kelompok maupun individu.

Model pembelajaran kooperatif akan dapat memberikan nuansa baru di dalam pelaksanaan pembelajaran oleh semua bidang studi atau mata pelajaran yang diampu guru. Karena pembelajaran kooperatif dan beberapa hasil penelitian baik pakar pendidikan dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak luas terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dampak tersebut tidak saja kepada guru akan tetapi juga pada siswa, dan interaksi edukatif muncul dan terlihat peran dan fungsi dari guru maupun siswa.

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Kondisi ini peran dan fungsi siswa terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa keuntungan yang diperoleh baik oleh guru maupun siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif.

Pertama, melalui pembelajaran kooperatif menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebelumnya hanya dilaksanakan model pembelajaran secara konvensional yaitu camah dan tanya jawab. Metode tersebut ternyata kurang memberi motivasi dan semangat kepada siswa untuk belajar. Dengan digunakannya model kooperatif, maka tampak suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih bermakna.

Kedua, membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mencari alternatif pemecahannya. Dari hasil penelitian tindakan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan diskusi kelompok ternyata mampu membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Ketiga, penggunaannya pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang efektif untuk mengembangkan program pembelajaran terpadu. Dengan pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan aspek kognitif saja melainkan mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotor.

Keempat, dengan melalui pembelajaran kooperatif, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada siswa, sehingga siswa diberi kesempatan untuk turut serta dalam diskusi kelompok. Pemberian motivasi dari teman sebaya ternyata mampu mendorong semangat

siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Terlebih lagi bila pembahasan materi yang sifatnya problematik atau yang bersifat kontroversial, mampu merangsang siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Kelima, dengan pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan kesadaran pada diri siswa terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan bekerja kelompok maka timbul adanya perasaan ingin membantu siswa lain yang mengalami kesulitan sehingga mampu mengembangkan sosial skill siswa. Disamping itu pula dapat melatih siswa dalam mengembangkan perasaan empati maupun simpati pada diri siswa.

Keenam, dengan pembelajaran kooperatif mampu melatih siswa dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, berani dikritik, maupun menghargai pendapat orang lain. Komunikasi interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa menimbulkan dialog yang akrab dan kreatif.

Dari beberapa keuntungan dari model pembelajaran kooperatif di atas, maka jelaslah bagi kita bahwa keberhasilan suatu proses pendidikan dan pengajaran salah satunya ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan strategi dan model pembelajaran yang digunakannya. Salah satu model yang dapat memberikan dampak terhadap keberhasilan siswa adalah melalui model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

## 9. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi: (a) diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar siswa muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan; (b) diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru. Sebab, dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.

Dilihat dari pengorganisasian materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip dibandingkan dengan metode sebelumnya, yaitu ceramah dan demonstrasi. Kalau metode ceramah dan demonstrasi materi pelajaran sudah diorganisir sedemikian rupa sehingga guru tinggal menyampaikannya, maka pada metode ini bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisir sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa, materi pembelajaran ditemukan dan diorganisir oleh siswa sendiri, karena tujuan

utama metode ini bukan hanya sekadar hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah proses belajar.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. Pertama, diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Pengatur jalannya diskusi adalah guru. Kedua, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

a. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- 1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- 3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:



- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

b. Jenis-jenis Diskusi

Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

1) Diskusi Kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: (1) guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis; (2) sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit; (3) siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada

moderator; (4) sumber masalah memberi tanggapan; dan (5) moderator menyimpulkan hasil diskusi.

## 2) Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

## 3) Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka symposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

## 4) Diskusi Panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang di hadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekadar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan

dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan. Siswa disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.

c. Langkah-langkah Melaksanakan Diskusi

Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

2) Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.

- b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- d) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- e) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

### 3) Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

## 10. Metode Presentasi

Presentasi adalah salah satu jenis komunikasi antara pembicara dan pendengar untuk penyampaian informasi kepada khalayak umum.

Tujuan Presentasi adalah :

- a. Edukasi atau pendidikan
- b. Memberikan Informasi
- c. Persuasi atau mempengaruhi

Jenis-jenis Presentasi adalah :

- a. Oral:Presentasi dengan berbicara
- b. Visual:Presentasi dengan menggunakan tampilan
- c. Teksual:Presentasi dengan menggunakan teks, selebaran

Yang harus diperhatikan dalam presentasi yaitu :

- a. Background harus sesuai atau kontras dengan tulisan
- b. Dapat menambahkan sesuatu yang menarik, misalnya dengan cara menambah animasi, gambar lucu, suara atau audio
- c. Terkadang dalam berpresentasi, kita sering mengalami nervous atau grogi. Penyebabnya adalah takut lepas kendali, takut akan ketidakpastian, tak ada rencana cadangan, peserta tidak antusias
- d. Yang harus dihindari dalam presentasi adalah gelisah, gemetar, tak berada dalam pusat pandangan audience, mengeluarkan bunyi yang tidak perlu

Berikut ini pemahaman materi dengan metode presentasi yakni :

- Persentase yang dapat kita mengerti 10% bila kita baca
- Persentase yang dapat kita mengerti 20% bila kita dengar
- Persentase yang dapat kita mengerti 30% bila kita lihat
- Persentase yang dapat kita mengerti 50% bila kita dengar dan lihat
- Persentase yang dapat kita mengerti 70% bila kita ucapkan

- Persentase yang dapat kita mengerti 90% bila kita lakukan

(<http://rennyputri.blogspot.com/2008/06/pengertian-presentasi.html>)

Hubungan antara strategi pembelajaran kooperatif dengan *soft skills* yaitu *soft skills* sebenarnya dimiliki oleh setiap orang, tetapi dalam jumlah dan kadar yang berbeda-beda, dapat dikembangkan menjadi karakter seseorang. Tidak lain tidak bukan, harus diasah dan dipraktekkan oleh setiap individu yang belajar atau ingin mengembangkannya. Salah satu ajang yang cukup baik untuk mengembangkan *soft skills* adalah melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan segala aktivitasnya. *Soft skills* yang diberikan kepada para siswa dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran kooperatif yang perlu dikembangkan kepada para siswa, tidak lain adalah penanaman sikap kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, etika dan kepemimpinan. Untuk mengembangkan *soft skills* dengan pembelajaran kooperatif perlu dilakukan perencanaan yang melibatkan para guru, siswa, alumni, dan dunia kerja, untuk mengidentifikasi pengembangan *soft skills* yang relevan.

## **B. Penelitian yang relevan**

Hasil penelitian Ratna Dewi Ambarwati (2008) yang berjudul Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif, menyimpulkan bahwa strategi kooperatif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat pada saat mengikuti pelajaran menjadi serius, siswa datang tepat waktu, siswa sering mencatat pelajaran, siswa segera memasuki kelas ketika bel tanda masuk telah berbunyi, siswa mengerjakan tugas, siswa lebih senang mengerjakan soal, mendengarkan

saat guru menerangkan dan masih banyak lagi perilaku disiplin belajar yang dilakukan siswa di sekolah, sehingga hasil belajar siswa itu sendiri menjadi lebih baik. Selain itu penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Rohman Nur Iskandar (2010) yang berjudul *Pengembangan Soft Skills (Kemampuan Berkomunikasi dan Kerja TIM)* bagi siswa Program Studi Keahlian Teknik Mesin Melalui Metode *Outbond Management Training* di SMK Negeri 2 Wonosari. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan *soft skills* awal termasuk kategori cukup dengan prosentase rerata 54,87 %. Kemampuan *soft skills* akhir siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan prosentase rerata 82,12 %. Dari hasil data yang diperoleh dari awal hingga akhir diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan *soft skills* siswa setelah menggunakan metode *Outbond Management Training*.

Berdasarkan kedua penelitian di atas disimpulkan bahwa kemampuan aspek *soft skills* dapat berkembang apabila melalui penerapan beberapa strategi pembelajaran. Hubungan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada strategi pembelajaran dan aspek-aspek *soft skills*-nya. Maka dari itu peneliti berencana untuk meneliti aspek *soft skills* siswa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

### **C. Kerangka Pikir**

*Soft skills* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang bersifat afektif. Sifat ini mempermudah seseorang untuk mengerti kondisi psikologis diri sendiri, bertutur sapa, bertingkah laku, pola pikir, sikap serta perbuatan yang

sesuai dengan aturan di masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, juga kemampuan bekerja dalam tim. Kemampuan *soft skills* seseorang dapat berbeda dengan kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh orang lain dengan jenis profesi yang sama maupun berbeda karena *soft skills* ini tidak terikat dengan budaya sehingga bersifat universal. Dalam menghadapi dunia kerja *soft skills* seseorang sangat diutamakan. Hal ini ditandai dari kegiatan sehari-hari pada dunia kerja. Lulusan SMK biasanya diarahkan terjun langsung ke dunia kerja. Maka dari itu pendidikan berupa pelatihan *soft skills* perlu diberikaan pada saat SMK. Langkah pertama dalam melatih dan mengembangkan aspek *soft skills* siswa adalah memasukkan proses pengembangan aspek *soft skills* ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya perubahan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan *soft skills* adalah strategi pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif ini terdapat beberapa kegiatan pembelajaran seperti kegiatan diskusi dan presentasi. Dari kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan aspek *soft skills* yang nantinya akan digunakan pada saat bekerja. Sehingga penerapan strategi pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengembangkan aspek *soft skills* siswa SMK.

Prosess pengembangan aspek *soft skills* yang dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif adalah pada kegiatan diskusi dan presentasi. Saat diskusi siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil, dalam kelompok tersebut harus diamati beberapa aspek *soft skills*, di antaranya kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, etika dan kepemimpinan. Proses pengembangan tersebut tidak langsung muncul begitu saja, melainkan dengan cara memberikan



masalah yang bersangkutan dengan materi yang dipelajari, dan kemudian masalah tersebut dikerjakan secara bersama memerlukan rasa kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, kemudian etika dan jiwa kepemimpinan. Proses pengembangan yang pertama yakni aspek kejujuran dilakukan dengan menerapkan agar siswa menjelaskan hasil diskusi sesuai materi, berterus terang apabila tidak mengerti, dan tidak boleh melihat jawaban kelompok lain dan tidak bersikap diam atau tidak mau bertanya padahal siswa tersebut belum mengerti. Yang kedua aspek kedisiplinan, aspek ini dikembangkan dengan memberi tugas membuat rangkuman hasil diskusi, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketiga aspek percaya diri, aspek ini dapat dikembangkan dengan melatih berbicara dengan tegas dan jelas, mempertahankan pendapat jika yakin kebenarannya, tidak gugup dalam menjelaskan materi dan mengacungkan tangan atau berdiri jika ingin menyampaikan pendapat atau tanggapan. Selanjutnya yang kelima aspek etika, aspek ini dikembangkan dengan cara seperti mendengarkan teman yang sedang berbicara, duduk dengan tertib, tidak membuat gaduh dan tidak mengoperasikan gadget pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang terakhir adalah aspek kepemimpinan, pengembangannya dengan cara, yaitu bersedia ditunjuk menjadi ketua oleh teman kelompoknya, memimpin jalannya diskusi, memiliki jiwa pemberani, tegas dan bijaksana. Dari beberapa sikap siswa di atas maka diharapkan dapat melatih dan mengembangkan *soft skills* siswa tersebut. Strategi pembelajaran kooperatif pada pengembangan aspek *soft skills* diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif. Hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan aspek *soft skills* siswa dari beberapa tingkatan siklus,

dari siklus 1 hingga ke siklus 3, sehingga dengan penerapan sebuah strategi pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif dapat menunjukkan angka yang benar-benar meningkat secara signifikan.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan aspek *soft skills* siswa SMK Nasional Berbah.
2. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aspek *soft skills* siswa dalam proses pembelajaran.
3. Metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan *soft skills* siswa SMK Nasional Berbah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Wuriatmadja (2008:13) intinya menerangkan bahwa bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan, dan belajar dari pengalaman sendiri. Selain itu dapat mencoba sesuatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aspek *soft skills* siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif. Sebagai tindakan nyata proses pengembangan *soft skills* dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran yang terlibat yaitu peserta didik, observer, dan guru pengampu mata diklat.

##### **B. Desain Penelitian**

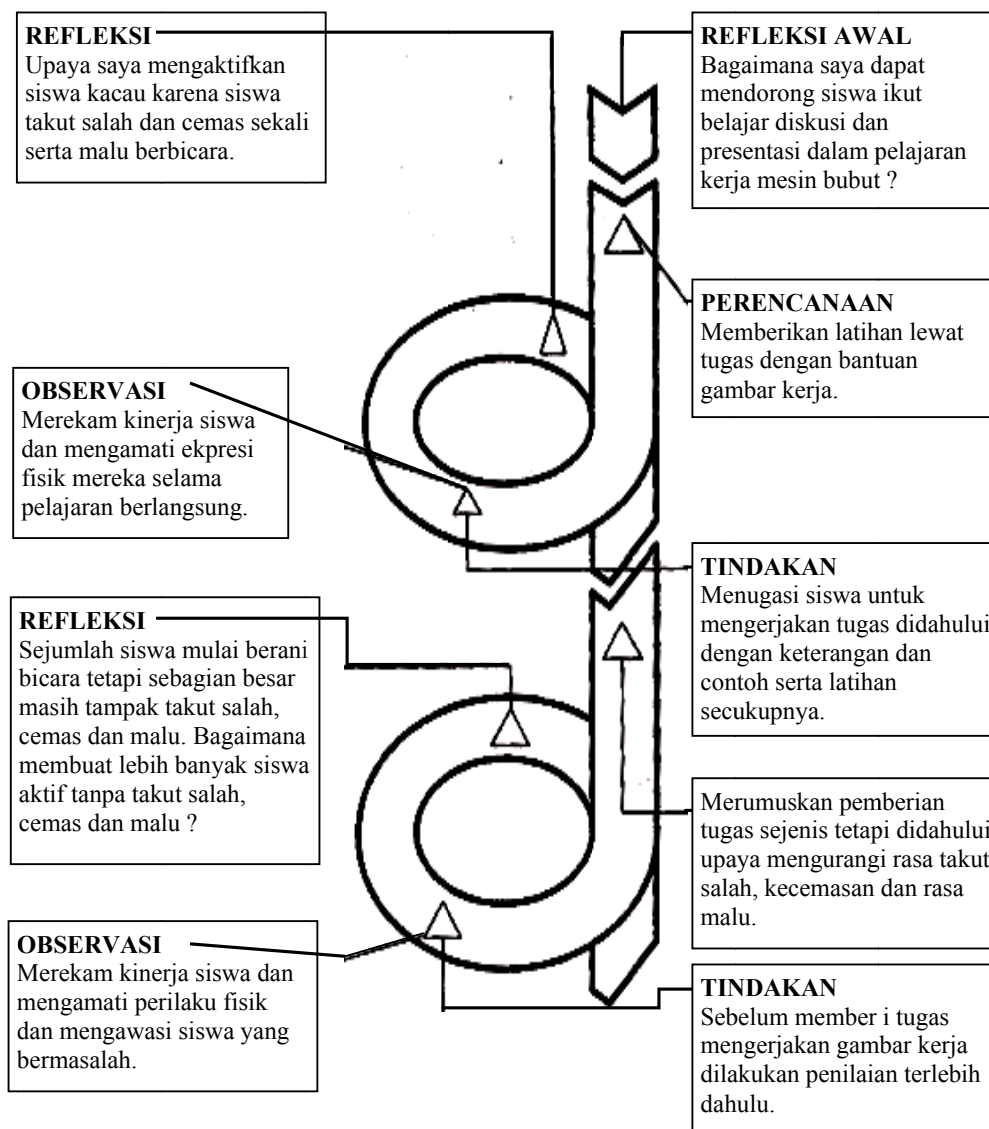
Terdapat banyak model penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan untuk meneliti, di antaranya adalah model Kemmis & Taggart, Lewin, Ebbut, Mc Kernan, Elliot & Lewin. Dari model-model tersebut, model Kemmis & Taggart merupakan satu model yang mudah diikuti. Prosedur (PTK) ini direncanakan 3 siklus sehingga hasil pelaksanaannya

diharapkan benar-benar dapat bermanfaat untuk mengembangkan aspek *soft skills* siswa. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Perubahan ini dapat dilihat dari faktor peserta didik, guru maupun proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan dan dalam setiap tindakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan yakni perencanaan (*planning*), tahap tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

Untuk mengetahui pengembangan *soft skills* siswa kelas XII TP SMK Nasional Berbah diadakan proses pengamatan yang dilakukan observer. Melalui langkah-langkah tersebut kemudian dapat ditentukan bersama-sama suatu tindakan yang tepat untuk mengembangkan aspek *soft skills* dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Proses penelitian tindakan

### C. Setting Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Nasional Berbah, dengan pertimbangan proses pengambilan data dilakukan peneliti setelah mengenal ruang lingkup SMK melalui kegiatan KKN-PPL, sehingga memudahkan dalam

mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai.

## 2. Waktu penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu pengambilan data selama kurang lebih 3 bulan yakni bulan Oktober – Desember 2010.

### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah wilayah generalisasi atau sekumpulan orang/objek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TP Program keahlian kerja mesin bubut sejumlah 22 orang.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem

pengajaran pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Untuk merealisasikan strategi pembelajaran kooperatif, digunakan dua kegiatan belajar, yakni kegiatan diskusi dan kegiatan presentasi.

## 2. *Soft skills*

Aspek *soft skills* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, etika dan kepemimpinan dari kelas XII TP program keahlian kerja mesin bubut SMK Nasional Berbah. Sifat dari *soft skills* ini adalah *intangible* atau susah untuk terukur, sehingga untuk mengetahui beberapa aspek *soft skills* digunakan metode observasi atau pengamatan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Observasi ini menggunakan instrumen pengamatan atau observasi yang akan dilakukan oleh pengamat atau guru kelas yang mengajar siswa.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan atau observasi. Dalam proses observasi, lembar pengamatan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa berupa informasi sikap dan tingkah laku di dalam proses pembelajaran. Dengan metode observasi ini, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih

jenis tentang karakteristik *soft skills* yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang berupa kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, etika, dan kepemimpinan.

## **G. Prosedur Penelitian**

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan observasi. Observasi ini dilakukan dengan cara berdiskusi seputar proses pembelajaran di kelas bersama guru mata pelajaran. Dari hasil diskusi tersebut diketahui permasalahan bahwa *soft skills* siswa belum dapat muncul atau berkembang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu peneliti beserta guru akan membantu dalam melatih *soft skills* siswa dengan cara belajar diskusi dan presentasi, dilakukan pengamatan saat siswa berdiskusi dan presentasi agar siswa semakin berkembang.

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan dilakukan dengan tujuan sebagai langkah untuk pelaksanaan penelitian serta berdasarkan penemuan masalah dan hasil analisis. Permasalahan yang telah dipertimbangkan dengan cermat kemudian dibuat rancangan tindakan yang dilaksanakan yaitu rancangan pemecahan masalah yang berupa langkah-langkah yang ditempuh untuk memberikan peningkatan/pengembangan aspek *soft skills* siswa. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun strategi pembelajaran kooperatif untuk pengembangan *soft skills* siswa



- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi / instrumen penelitian.
- 4) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi, dan kertas HVS.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Sehingga tahap tindakan ini seperti kegiatan belajar di sekolah dengan kegiatan diskusi dan presentasi. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Membagi kelompok menjadi 5 kelompok kecil, yang terdiri dari satu kelompok dengan anggota 4 siswa.
- 4) Menjelaskan materi yang akan didiskusikan.
- 5) Melaksanakan kegiatan diskusi.
- 6) Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan membuat rangkuman hasil diskusi.
- 7) Setelah diskusi selesai, siswa melakukan presentasi.

8) Memberi kesempatan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang dibahas.

9) Menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dan pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pengembangan *soft skills* siswa. Kegiatan yang dilakukan pada saat pengamatan adalah mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan sesuai aspek-aspek *soft skills*-nya.

d. Refleksi

Peneliti dan kolaborator mendiskusikan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kelebihan, kekurangan serta masalah-masalah yang ditemukan, akan dibahas dan perlunya perbaikan atau evaluasi. Kolaborator memberikan masukan sebagai upaya peningkatan pembelajaran berikutnya.

## 2. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil pada siklus pertama, masalah-masalah yang timbul pada waktu siklus pertama dilakukan revisi untuk meningkatkan kinerja siklus selanjutnya agar tercapainya pengembangan atau peningkatan *soft skills* siswa. Penelitian akan

dihentikan apabila indikator keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif telah tercapai.

#### H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus, apabila pada siklus I hasilnya belum mencapai 50 % maka penelitian akan dilanjutkan dan dilakukan proses perbaikan supaya pada siklus II hasilnya lebih baik, apabila pada siklus II hasilnya masih belum mencapai 60 % maka penelitian akan dilanjutkan dan masih dilakukan proses perbaikan agar siklus III hasilnya lebih baik daripada siklus sebelumnya, dan pada siklus III hasilnya sudah mencapai 70 % maka penelitian akan dihentikan. Sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam penelitian ini di jelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator aspek *soft skills* tiap siklus

Aspek	Indikator	Pencapaian <i>Soft skills</i>		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kejujuran	Bagaimana siswa menjelaskan materi, berterus terang jika benar-benar tidak tahu, bersikap jujur dalam proses pembelajaran	50 %	60 %	70 %
Kedisiplinan	Mematuhi peraturan, tepat waktu dan bertanggung jawab dengan apa yang ditugaskan	50 %	60 %	70 %

Percaya diri	Berbicara dengan tegas dan jelas pada saat presentasi dan memberikan pendapat/tanggapan, sikap berani mengacungkan tangan dan berdiri pada saat menjelaskan atau memberikan tanggapan	50 %	60 %	70 %
Etika	Sikap mendengarkan dan memperhatikan teman yang sedang bicara, duduk dengan tertib dan tidak membuat gaduh, tidak memotong pembicaraan dan mencela hasil pekerjaan kelompok lain, tidak mengoperasikan gadget saat pembelajaran berlangsung	50 %	60 %	70 %
Kepemimpinan	Bersedia di tunjuk menjadi ketua oleh teman anggotanya, memimpin jalannya kerja kelompok/diskusi hingga menemukan hasil yang diinginkan, berbicara sebagai perwakilan dari kelompok, memiliki jiwa pemberani, tegas, bijaksana dalam menentukan keputusan	50 %	60 %	70 %

## I. Instrumen

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang baik adalah instrumen yang mampu digunakan untuk mengambil atau menggali informasi yang diperlukan dari responden yang akan diteliti. Instrumen dalam penelitian harus mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengamatan atau observasi. Instrumen yang berupa lembar pengamatan ini digunakan untuk mengukur variabel *soft skills*.

Variabel ini dibagi menjadi lima sub variabel yang akan diteliti yaitu kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, etika dan kepemimpinan.

Pengembangan kisi-kisi instrumen pengamatan (observasi) dalam penelitian ini dibuat berdasarkan indikator-indikator variabel *soft skills* yang ada dalam kajian teori. Dari definisi operasional masing-masing variabel tersebut disusunlah indikator-indikator yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Butir-butir pertanyaan inilah yang digunakan sebagai instrumen pengamatan atau observasi dalam penelitian.

Pengambilan data *soft skills* siswa melalui instrumen pengamatan ini menggunakan jenis instrumen lembar pengamatan (observasi) yang berisi subjek dan aspek yang diteliti atau diamati. Jenis ini dipilih untuk mempermudah pengamat dalam melakukan pengamatan atau observasi sehingga pengamat tinggal memberikan tanda cek (✓) untuk masing-masing aspek yang dimiliki atau dikuasai oleh subjek tentang *soft skills*.

Skala pengukuran yang digunakan dalam lembar pengamatan atau observasi ini adalah Skala Guttman. Skala ini digunakan untuk mengukur pernyataan/pertanyaan yang membutuhkan jawaban tegas dengan range skor 1 untuk jawaban “ya” dan skor 0 untuk jawaban “tidak.

Dengan penggunaan skala pengukuran Guttman ini maka pengamat tinggal memberi tanda cek (✓) terhadap nilai yang sesuai dengan persepsi atau yang dirasakan pengamat terhadap tingkat penguasaan atau kemampuan variabel *soft skills* yaitu kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, etika dan kepemimpinan.

Kisi-kisi instrumen pengamatan dari *soft skills* siswa yang berupa aspek kejujuran, kedisiplinann, percaya diri, etika dan kepemimpinan seperti terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen aspek *soft skills*

No	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1.	Kejujuran	a. Menjelaskan sesuai hasil diskusi b. Berterus terang apabila tidak mengetahui materi yang di sedang dibahas c. Tidak bicara asal dalam menjelaskan atau sesuai buku diktat d. Tidak melihat / tengok kiri kanan untuk berusaha melihat jawaban kelompok lain e. Tidak bersikap diam, padahal belum mengerti materi yang sedang dibahas	1 2 3 4 5	5
2.	Kedisiplinan	a. Membuat rangkuman hasil diskusi b. Tepat waktu dalam menyelesaikan diskusi c. Melaksanakan diskusi dengan teman satu kelompok d. Masuk ruang kelas tepat waktu atau tidak keluar ruangan saat pelajaran e. Mematuhi peraturan-peraturan pada saat diskusi berlangsung	6 7 8 9 10	5
3.	Percaya diri	a. Berbicara dengan tegas dan jelas dalam menjelaskan materi b. Mempertahankan pendapat atau hasil diskusi jika yakin kebenarannya c. Mengacungkan tangan bila ingin bertanya dan menjawab d. Tidak gugup dalam menjelaskan materi e. Berdiri bila dalam menjelaskan hasil diskusi atau dalam hal presentasi	11 12 13 14 15	5
4.	Etika	a. Mendengarkan dan memperhatikan teman yang sedang bicara b. Memperhatikan intruksi dari guru atau teman kelompok lain	16 17	5

		c. Duduk dengan tertib dan tidak membuat gaduh	18	
		d. Tidak memotong pembicaraan dan mencela hasil pekerjaan kelompok lain	19	
		e. Tidak mengoperasikan gadget saat pembelajaran berlangsung	20	
5.	Kepemimpinan	a. Bersedia di tunjuk menjadi ketua oleh teman anggotanya	21	
		b. Mengajak teman kelompok untuk bekerja kelompok / diskusi	22	
		c. Memimpin jalannya kerja kelompok / diskusi hingga menemukan hasil yang diinginkan	23	
		d. Bicara sebagai perwakilan dari kelompok	24	
		e. Memiliki jiwa pemberani, tegas, bijaksana dalam menentukan keputusan	25	
<b>JUMLAH</b>				<b>25</b>

#### J. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan kemampuan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu instrumen juga merupakan derajat yang menunjukkan suatu instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Suharsimi Arikunto (1999) membedakan atas dua macam validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Validitas empiris adalah yang diperoleh dengan jalan mencobakan instrumen pada sasaran yang sesuai dengan sasaran dalam penelitian (responden).

Pada penelitian ini menggunakan metode validitas logis. Validitas logis suatu instrumen dapat diperoleh dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir

yang telah disusun kepada ahli (*judgement expert*). Para ahli yang ditunjuk adalah dosen ahli yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan apakah maksud kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh observer dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator setiap variabel. Pertimbangan yang dimintakan kepada dosen ahli menyangkut isi butir instrumen dan kisi-kisinya. Butir-butir yang mengukur materi sebagaimana dipahami dan disepakati oleh ahli, professional atau penilai dapat dinyatakan sebagai butir-butir instrumen yang valid (Puwanto, 2007).

#### **K. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemajuan atau peningkatan *soft skills* siswa pada pembelajaran di sekolah. Analisis deskriptif kuantitatif melalui pengamatan proses pembelajaran, hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk persentase.

Untuk analisis aspek *soft skills* siswa terdiri atas adanya sikap atau tingkah laku berupa kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, etika dan kepemimpinan. Data observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudian dipersentasekan. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar peningkatan *soft skills* yang dimiliki siswa. Rumus untuk menghitung rerata adalah :



$$PS = \frac{\sum P}{\sum I}$$

Dimana:

PS = persentase

$\sum P$  = jumlah skor

$\sum I$  = jumlah total

Hasil analisis data aktivitas siswa pada observasi kemudian disajikan secara deskriptif. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (1986:209) yang mengemukakan, selanjutnya data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran data diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Suharsini Arikunto, 1986:210).

Tujuan dari analisis *soft skills* siswa adalah untuk mengetahui pengaruh seberapa besar peningkatan *soft skills* siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran. Untuk memberi interpretasi/kategori peningkatan *soft skills* siswa didasarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kategori peningkatan *soft skills* siswa

Skor (%)	Kategori
Angka 81% - 100%	Sangat Tinggi
Angka 61% - 80%	Tinggi
Angka 41% - 60%	Cukup
Angka 21% - 40%	Rendah
Angka 0% - 20%	Sangat Rendah

(Riduwan, 2009)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. SMK Nasional Berbah**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nasional Berbah. Sekolah ini merupakan sekolah yang dikelompokkan dalam bidang keahlian Teknologi dan Industri. Secara geografis, sekolah ini beralamat di Tanjungtirto, Kalitirto, kecamatan Berbah, kabupaten Sleman, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi sekolah yang berada tidak jauh dari jalan raya memberikan terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif. SMK Nasional Berbah memiliki 4 program keahlian yaitu program keahlian Teknik Konstruksi Listrik, Teknik Mesin, Teknik Otomotif dan Teknik Konstruksi Instalasi.

Dalam penelitian ini, kelas yang digunakan adalah kelas XII TP (Teknik Mesin) dengan mata pelajaran kerja mesin bubut. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan kegiatan mengajar pada saat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data berdasarkan kondisi yang telah diamati pada saat PPL.

Fasilitas praktikum untuk mendukung kegiatan belajar tergolong masih terbatas. Baik dari kondisi jumlah mesin maupun kondisi fisik. Jumlah mesin yang bisa digunakan pada bengkel terdapat 4 buah, hal ini mengakibatkan bahwa proses praktikum dilakukan secara berkelompok

dalam satu kelas. Jumlah siswa kelas XII TP ini berjumlah 30 siswa, sehingga setiap mesin digunakan 4 orang. Siswa yang terlibat dalam penelitian saya berjumlah 22 siswa.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan observasi. Observasi ini dilakukan dengan cara berdiskusi seputar proses pembelajaran di kelas bersama guru mata pelajaran. Dari hasil diskusi tersebut diketahui permasalahan bahwa *soft skills* siswa belum dapat muncul atau berkembang pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu peneliti beserta guru akan membantu siswa dalam mengembangkan atau melatih *soft skills* yang dimiliki siswa agar semakin berkembang.

Lulusan SMK biasanya diarahkan menuju dunia industri atau dunia usaha sedangkan kebutuhan *soft skills* pada dunia industri sangat diperlukan. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa SMK yang faktanya *soft skills* yang dimiliki masih rendah dan diperlukannya *soft skills* pada dunia industri, maka dari itu peneliti mulai merencanakan untuk dapat mengembangkan *soft skills* siswa dengan cara tidak mengubah kurikulum yang sudah berjalan melainkan pada saat proses pembelajaran. Dari pemikiran dan pertimbangan masalah di atas peneliti mencoba mengembangkan *soft skills* siswa dengan cara melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif. Alasan pemilihan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif ini dasari bahwa pembelajaran kooperatif biasanya dilakukan dengan cara berkelompok,

kemudian dari kelompok tersebut bisa dilaksanakan metode diskusi yang dilanjutkan dengan metode presentasi. Berbeda dengan metode konvensional atau metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam metode ceramah guru yang berbicara, siswa hanya mendengarkan sehingga bisa dikatakan siswa tersebut pasif, tidak dapat mengembangkan *soft skills* yang dimiliki. Jadi untuk mengembangkan *soft skills* dapat dilakukan dengan cara merubah strategi pembelajaran sehingga proses pengembangan *soft skills* siswa dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran dan sekaligus menerangkan materi pelajaran seperti biasanya.

Selain merencanakan sebuah strategi belajar, peneliti dan guru mata pelajaran (kolaborator) menentukan materi pembelajaran agar dalam melatih *soft skills* siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik. Materi yang disiapkan yakni pada mata pelajaran kerja mesin bubut khususnya standar Kompetensi Mengoperasikan Mesin. Pada Siklus I akan disajikan materi berupa langkah kerja membubut bentuk, berdiskusi cara mengerjakan benda kerja dengan langkah pengerjaan benda kerja yang benar dari proses awal pengerjaan sampai proses selesai dari gambar kerja. Kemudian pada siklus II yakni berupa materi langkah kerja membubut dan membuat ulir dalam, berdiskusi cara mengerjakan benda kerja dengan langkah pengerjaan benda kerja yang benar dari proses awal pengerjaan sampai proses selesai dari gambar kerja. Selanjutnya pada siklus III materi langkah kerja membubut dan membuat ulir luar,

berdiskusi cara mengerjakan benda kerja dengan langkah pengerjaan benda kerja yang benar dari proses awal pengerjaan sampai proses selesai dari gambar kerja.

## **2. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama tiga siklus. Setiap siklusnya proses pengembangan *soft skills* menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam setiap siklus terdapat beberapa kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi.

### **a. Siklus I**

#### **1) Tahap Perencanaan Siklus I**

Pelaksanaan rencana tindakan dalam proses pengembangan *soft skills* siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif diperlukan adanya suatu rancangan yang didasari masalah-masalah yang ada. Berikut langkah-langkah perencanaan untuk proses pengembangan *soft skills*.

- a) Menyusun strategi pembelajaran kooperatif untuk pengembangan *soft skills* siswa (diskusi dan presentasi).
- b) Membuat jadwal tindakan.

Tabel 4. Jadwal siklus I

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam pelajaran	Kegiatan
I	Senin 12 Okt 2010	1 – 2 (07.00– 08.30)	Diskusi & presentasi
II	Selasa 13 Okt 2010	1 – 2 (07.– 08.30)	Melanjutkan diskusi & presentasi

- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi / instrumen penelitian.
- e) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi, dan kertas HVS.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Sehingga tahap tindakan ini seperti kegiatan belajar di sekolah dengan kegiatan diskusi dan presentasi. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah :

- a) Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Membagi kelompok menjadi 5 kelompok kecil, yang terdiri dari satu kelompok dengan anggota 4 siswa.

- d) Menjelaskan materi yang akan didiskusikan.
- e) Melaksanakan kegiatan diskusi.
- f) Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan membuat rangkuman hasil diskusi.
- g) Setelah diskusi selesai, siswa melakukan presentasi.
- h) Memberikan latihan praktek agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah didiskusikan dan dipresentasikan.
- i) Memberi kesempatan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang dibahas.
- j) Menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi.

### 3) Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh dua orang, masing-masing orang mengamati 11 siswa, jadi jumlah siswa yang diamati adalah 22 siswa. Pada proses pengamatan dilakukan pada saat siswa berdiskusi kemudian dari masing-masing kelompok melakukan presentasi, pada saat presentasi tersebut pengamat kembali mengamati bagaimana siswa bertingkah laku. Adapun aspek yang diamati adalah kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, etika dan kepemimpinan. Selain itu mengamati aktivitas siswa dan pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses

pengembangan *soft skills* siswa. Setelah proses pengamatan diketahui bahwa *soft skills* siswa tergolong cukup.

Tabel 5. Hasil pengamatan siklus I aspek kejujuran

No	Kejujuran					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	1	1	0	0	1	3	60%
2	1	0	1	1	1	4	80%
3	1	1	0	1	1	4	80%
4	1	1	0	1	1	4	80%
5	1	1	0	1	0	3	60%
6	0	1	1	1	0	3	60%
7	0	0	1	1	1	3	60%
8	1	1	0	1	1	4	80%
9	1	0	1	0	1	3	60%
10	1	1	1	0	0	3	60%
11	1	1	0	1	1	4	80%
12	0	1	1	1	1	4	80%
13	0	1	0	1	0	2	40%
14	0	1	0	1	1	3	60%
15	1	0	1	0	0	2	40%
16	1	1	0	1	0	3	60%
17	1	1	0	0	1	3	60%
18	0	1	0	1	1	3	60%
19	1	0	1	0	1	3	60%
20	1	0	0	1	0	2	40%
21	1	1	1	0	1	4	80%
22	1	0	1	0	1	3	60%
<b>Rata-rata</b>							<b>64%</b>



Tabel 6. Hasil pengamatan siklus I aspek kedisiplinan

No	Kedisiplinan					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	1	1	1	1	1	5	100%
2	1	1	1	1	1	5	100%
3	1	1	1	1	1	5	100%
4	1	1	1	1	1	5	100%
5	1	1	1	1	1	5	100%
6	1	1	0	1	1	4	80%
7	1	1	1	1	1	5	100%
8	1	1	1	1	1	5	100%
9	1	1	1	1	1	5	100%
10	1	1	1	1	1	5	100%
11	1	1	1	1	1	5	100%
12	1	1	1	1	0	4	80%
13	1	0	1	1	1	4	80%
14	1	1	1	1	1	5	100%
15	1	1	1	1	1	5	100%
16	1	0	1	1	1	4	80%
17	1	1	1	1	1	5	100%
18	1	1	1	1	1	5	100%
19	1	1	1	1	1	5	100%
20	1	1	1	1	1	5	100%
21	1	1	1	1	1	5	100%
22	0	1	1	1	1	4	80%
<b>Rata-rata</b>							<b>95%</b>

Tabel 7. Hasil pengamatan siklus I aspek percaya diri

No	Percaya Diri					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	1	1	1	1	0	4	80%
2	1	1	1	1	0	4	80%
3	1	1	1	1	0	4	80%
4	1	1	1	1	0	4	80%
5	1	1	1	1	0	4	80%
6	1	1	1	1	1	5	100%
7	1	1	1	1	0	4	80%
8	1	1	0	1	0	3	60%
9	1	1	1	1	1	5	100%
10	1	1	1	1	0	4	80%
11	1	1	1	1	0	4	80%
12	1	1	1	1	1	5	100%
13	1	1	0	1	0	3	60%
14	1	1	1	1	1	5	100%
15	1	1	1	1	0	4	80%
16	1	1	1	1	0	4	80%
17	1	1	1	1	1	5	100%
18	1	1	0	1	0	3	60%
19	1	1	1	1	0	4	80%
20	1	1	1	1	0	4	80%
21	1	1	1	1	0	4	80%
22	1	1	1	1	0	4	80%
<b>Rata-rata</b>							<b>82%</b>

Tabel 8. Hasil pengamatan siklus I aspek etika

No	Etika					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	1	0	1	0	1	3	60%
2	0	1	0	1	0	2	40%
3	1	0	1	0	0	2	40%
4	1	0	1	0	1	3	60%
5	0	1	0	1	0	2	40%
6	0	0	1	0	1	2	40%
7	1	1	0	1	0	3	60%
8	0	1	1	0	1	3	60%
9	1	0	0	0	1	2	40%
10	1	1	0	1	0	3	60%
11	0	1	0	0	0	1	20%
12	0	1	0	1	0	2	40%
13	1	0	1	0	1	3	60%
14	1	0	0	1	0	2	40%
15	0	1	0	1	1	3	60%
16	0	1	0	1	1	3	60%
17	1	0	0	0	0	1	20%
18	0	0	0	0	1	1	20%
19	1	0	1	0	1	3	60%
20	0	0	1	1	0	3	60%
21	0	1	0	1	1	3	60%
22	1	0	0	1	0	2	40%
<b>Rata-rata</b>							<b>45%</b>

Tabel 9. Hasil pengamatan siklus I aspek kepemimpinan

No	Kepemimpinan					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	0	1	0	1	0	2	40%
2	0	1	0	0	1	2	40%
3	1	0	0	0	0	1	20%
4	0	1	0	1	0	2	40%
5	0	1	1	0	1	3	60%
6	1	1	0	0	0	2	40%
7	0	1	0	0	0	1	20%
8	0	1	1	1	1	4	80%
9	0	1	0	0	0	1	20%
10	0	1	0	0	0	1	20%
11	0	1	0	0	1	2	40%
12	1	0	0	1	0	2	40%
13	0	1	0	0	1	2	40%
14	0	1	0	0	1	2	40%
15	0	1	1	1	1	4	80%
16	0	1	0	1	0	2	40%
17	0	1	0	0	1	2	40%
18	0	1	0	1	1	3	60%
19	0	1	0	0	1	2	40%
20	0	1	1	1	1	4	80%
21	0	1	0	0	1	2	40%
22	0	1	0	1	1	3	60%
<b>Rata-rata</b>							<b>45%</b>

Berdasarkan tabel di atas sementara dapat disimpulkan bahwa persentase dari berbagai aspek sebagai berikut.

Tabel 10. Persentase rata-rata aspek *soft skills* siklus I

Kejujuran	Kedisiplinan	Percaya diri	Etika	Kepemimpinan
64%	95%	82%	45%	44%
Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Cukup	Cukup

Jika disajikan secara deskriptif, data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan dipersentasekan. Selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Suharsimi Arikunto, 1986:210). Bahwa kelima aspek *soft skills* tersebut dalam kategori/kriteria tinggi dengan jumlah persentase rata-rata kelas 66 %.

#### 4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus I dapat dilakukan hasil refleksi. Guru dan observer mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan.

Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan perlu dicari penyelesaiannya antara lain :

- a) Sebagian besar siswa masih belum paham dengan pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain pada saat presentasi untuk menjawabnya.
- b) Siswa disiplin menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sehingga tidak menunggu hasil pekerjaan dari kelompok lain.

- c) Siswa kurang percaya diri dalam berpresentasi seperti tidak mau/berani untuk menerangkan hasil diskusi sehingga mengulur waktu.
- d) Sebagian siswa mengobrol dan kadang mengganggu siswa yang lain pada saat berdiskusi kelompok.
- e) Sebagian besar siswa masih pasif, belum ada kemauan dan kesadaran untuk berbicara sebagai perwakilan kelompok, memimpin jalannya diskusi hingga bersedianya ditunjuk sebagai ketua kelompok.

#### 5) Revisi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka diupayakan langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan yang direncanakan adalah sebagai berikut :

- a) Para siswa perlu dipahami lagi, bahwa pembelajaran ini dilakukan dengan metode diskusi dan presentasi agar siswa dapat mengembangkan *soft skills*.
- b) Siswa untuk mempertahankan kedisiplin dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sehingga tidak menunggu hasil pekerjaan dari kelompok lain
- c) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan rasa percaya diri dengan cara melatih atau membiasakan berbicara di depan

kelas dan berdiri apabila presentasi maupun menjelaskan materi.

- d) Guru menegur siswa yang melakukan tindakan negatif seperti mengobrol dan mengganggu temannya yang sedang melakukan diskusi kelompok.
- e) Perlu adanya perubahan ketua kelompok, agar masing-masing kelompok dapat memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin agar terlaksana diskusi dan presentasi yang lebih baik.

#### b. Siklus II

##### 1) Tahap Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan rencana tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan pada siklus I yang dinyatakan belum mencapai standar yang ditetapkan. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan dengan pokok bahasan melanjutkan materi yang sesuai dengan silabus dan RPP. Hasil refleksi dari siklus I dinyatakan belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan siswa tersebut belum optimal dalam mengembangkan *soft skills* pada saat melaksanakan diskusi dan presentasi.

Untuk mencapai keberhasilan pada siklus II, guru dan observer membuat perencanaan pembelajaran seperti pada siklus I. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah :

- a) Menyusun strategi pembelajaran kooperatif untuk pengembangan *soft skills* siswa (diskusi dan presentasi).
- b) Membuat jadwal tindakan.

Tabel 11. Jadwal siklus II

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam pelajaran	Kegiatan
I	Rabu 14 Okt 2010	1 – 2 (07.00– 08.30)	Diskusi & presentasi
II	Kamis 15 Okt 2010	1 – 2 (07.00– 08.30)	Melanjutkan diskusi & presentasi

- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi / instrumen penelitian.
- e) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi, dan kertas HVS.

## 2) Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Sehingga tahap tindakan ini seperti kegiatan belajar di sekolah dengan kegiatan diskusi dan presentasi. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah :



- a) Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Membagi kelompok menjadi 5 kelompok kecil sesuai dengan kelompok sebelumnya, yang terdiri dari satu kelompok dengan anggota 4 siswa.
- d) Menjelaskan materi yang akan didiskusikan.
- e) Melaksanakan kegiatan diskusi.
- f) Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan membuat rangkuman hasil diskusi.
- g) Setelah diskusi selesai, siswa melakukan presentasi.
- h) Memberikan latihan agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah didiskusikan dan dipresentasikan.
- i) Memberi kesempatan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang dibahas.
- j) Menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi.

### 3) Pengamatan siklus II

Pengamatan pada umumnya dilakukan seperti siklus sebelumnya, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat observer kembali mengamati aktifitas siswa. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Pada proses pengamatan dilakukan pada saat siswa berdiskusi kemudian dari masing-masing kelompok melakukan presentasi, pada saat

presentasi tersebut pengamat kembali mengamati bagaimana siswa bertingkah laku. Adapun aspek yang diamati sama seperti siklus sebelumnya yakni, kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, etika dan kepemimpinan. Setelah proses pengamatan ditemukan hasil bahwa *soft skills* siswa meningkat.

Tabel 12. Hasil pengamatan siklus II aspek kejujuran

No	Kejujuran					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	1	0	0	1	1	3	60%
2	0	0	1	1	1	3	60%
3	0	0	1	1	0	2	40%
4	1	0	0	0	1	2	40%
5	0	1	0	0	1	2	40%
6	1	0	0	0	0	1	20%
7	1	0	0	1	1	3	60%
8	1	0	0	1	1	3	60%
9	0	1	1	1	1	4	80%
10	1	0	1	0	1	3	60%
11	1	0	1	0	1	3	60%
12	0	0	1	1	1	3	60%
13	1	0	1	0	1	3	60%
14	1	0	0	0	0	1	20%
15	1	0	0	0	1	2	40%
16	1	0	1	0	1	3	60%
17	0	0	1	1	1	3	60%
18	1	0	0	1	1	3	60%
19	0	0	1	1	1	3	60%
20	1	0	0	1	1	3	60%
21	1	1	0	1	0	3	60%
22	0	1	1	0	1	3	60%
<b>Rata-rata</b>							<b>55%</b>

Tabel 13. Hasil pengamatan siklus II aspek kedisiplinan

No	Kedisiplinan					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	1	0	1	1	1	4	80%
2	1	1	1	0	1	4	80%
3	1	1	1	1	1	5	100%
4	0	1	1	1	1	4	80%
5	1	1	1	1	1	5	100%
6	0	1	0	1	0	2	40%
7	1	1	0	1	1	4	80%
8	1	1	1	1	1	5	100%
9	0	0	1	0	0	1	20%
10	1	1	1	1	1	5	100%
11	1	1	0	1	1	4	80%
12	1	1	1	1	0	4	80%
13	0	0	1	1	1	3	60%
14	1	0	0	1	1	3	60%
15	1	1	1	1	1	5	100%
16	1	0	1	1	1	4	80%
17	1	1	1	0	1	4	80%
18	0	1	0	1	0	2	40%
19	1	0	1	1	1	4	80%
20	1	1	0	1	1	4	80%
21	1	1	0	1	1	4	80%
22	0	1	1	1	1	4	80%
<b>Rata-rata</b>							<b>77%</b>

Tabel 14. Hasil pengamatan siklus II aspek percaya diri

No	Percaya Diri					Jumlah	Persentase
	A	b	c	d	e		
1	0	1	1	1	1	4	80%
2	1	1	1	1	1	5	100%
3	1	1	1	1	1	5	100%
4	1	1	1	1	0	4	80%
5	1	1	1	1	1	5	100%
6	1	1	1	1	0	4	80%
7	1	1	1	1	1	5	100%
8	1	0	1	1	0	3	60%
9	1	1	1	1	1	5	100%
10	1	1	1	1	1	5	100%
11	1	1	1	1	1	5	100%
12	1	1	1	1	1	5	100%
13	1	1	1	1	1	5	100%
14	1	1	1	1	1	5	100%
15	1	1	0	1	0	3	60%
16	1	1	1	1	1	5	100%
17	1	1	1	1	0	4	80%
18	1	1	0	1	0	3	60%
19	1	1	1	1	1	5	100%
20	1	1	1	1	0	4	80%
21	1	1	1	1	1	5	100%
22	1	1	1	1	0	4	80%
<b>Rata-rata</b>							<b>91%</b>

Tabel 15. Hasil pengamatan siklus II aspek etika

No	Etika					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	1	1	1	0	1	4	80%
2	1	0	1	1	1	4	80%
3	1	1	0	1	1	4	80%
4	1	1	0	1	1	4	80%
5	1	1	0	1	1	4	80%
6	1	1	1	0	1	4	80%
7	1	1	1	0	1	4	80%
8	1	1	0	0	1	3	60%
9	1	1	1	0	1	4	80%
10	1	1	1	1	1	5	100%
11	1	0	1	1	1	4	80%
12	1	1	1	0	1	4	80%
13	1	1	1	0	1	4	80%
14	1	1	1	1	1	5	100%
15	1	1	0	1	1	4	80%
16	1	1	1	1	1	5	100%
17	1	1	1	1	0	4	80%
18	1	1	1	0	1	4	80%
19	1	1	1	1	1	5	100%
20	0	1	0	1	1	3	60%
21	1	1	1	0	1	4	80%
22	1	1	1	0	1	4	80%
<b>Rata-rata</b>							<b>80%</b>

Tabel 16. Hasil pengamatan siklus II aspek kepemimpinan

No	Kepemimpinan					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	0	1	1	1	0	3	60%
2	0	1	0	0	0	1	20%
3	0	1	0	0	0	1	20%
4	0	1	0	1	1	3	60%
5	1	1	1	0	0	3	60%
6	1	1	0	1	0	3	60%
7	0	1	0	0	0	1	20%
8	1	1	1	1	0	4	80%
9	0	1	1	0	1	3	60%
10	0	1	0	0	0	1	20%
11	0	1	1	1	0	3	60%
12	0	1	0	1	1	3	60%
13	1	1	1	0	1	4	80%
14	0	1	0	1	1	3	60%
15	1	0	1	0	1	3	60%
16	1	1	1	0	0	3	60%
17	0	1	1	1	0	3	60%
18	0	1	1	1	1	4	80%
19	0	1	1	0	1	3	60%
20	1	1	1	1	1	5	100%
21	1	1	0	0	1	3	60%
22	1	0	1	1	0	3	60%
<b>Rata-rata</b>							<b>57%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase dari berbagai aspek sebagai berikut.

Tabel 17. Persentase rata-rata aspek *soft skills* siklus II

Kejujuran	Kedisiplinan	Percaya diri	Etika	Kepemimpinan
55%	77%	91%	80%	57%
Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Cukup

Jika disajikan secara deskriptif, data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan dipersentasekan, selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Suharsimi Arikunto, 1986:210). Bahwa kelima aspek *soft skills* tersebut dalam kategori/kriteria tinggi dengan jumlah persentase rata-rata kelas semakin meningkat dari siklus I yaitu sebesar 70 %.

#### 4) Refleksi siklus II

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus II dapat dilakukan hasil refleksi. Guru dan observer mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan.

Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan perlu dicari penyelesaiannya antara lain :

- a) Siswa masih asal-asalan dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain saat presentasi berlangsung.
- b) Siswa kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga mengganggu pada proses presentasi.
- c) Siswa sudah ada peningkatan rasa percaya diri dalam berpresentasi karena sudah melakukan yang kedua kalinya.

- d) Siswa duduk dengan tertib dan mendengarkan pada saat kelompok lain berpresentasi.
- e) Aktivitas siswa dalam kerja kelompok sudah ada peningkatan bekerjasama, hal ini ditandai dengan beberapa siswa yang memimpin agar diskusi berjalan.

#### 5) Revisi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka diupayakan langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yakni siklus III. Adapun langkah-langkah perbaikan yang direncanakan adalah sebagai berikut :

- a) Siswa harus memahami materi sesuai hasil diskusi yang akan dipresentasikan supaya bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- b) Untuk meningkatkan aspek disiplin adalah dengan cara membiasakan siswa untuk tidak terlambat masuk kelas dan tidak keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung.
- c) Perlu dipertahankan rasa percaya diri supaya siswa lebih tegas dalam memberi tanggapan dari pertanyaan kelompok lain saat berpresentasi.
- d) Perlu ditingkatkan siswa duduk dengan tertib dan mendengarkan pada saat kelompok lain berpresentasi.



- e) Perlu ditingkatkan rasa kepemimpinan adalah seperti pada siklus sebelumnya, yakni memutar atau mengubah formasi diantara siswa tersebut menjadi ketua kelompok.

c. Siklus III

1) Tahap Perencanaan Siklus III

Pelaksanaan rencana tindakan pada siklus III ini merupakan kelanjutan dari siklus-siklus sebelumnya yang dinyatakan belum mencapai indikator kerja yang ditetapkan. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus III. Pembelajaran pada siklus III ini dilaksanakan dua kali pertemuan dengan pokok bahasan melanjutkan materi yang sesuai dengan silabus dan RPP. Hasil refleksi dari siklus II dinyatakan belum mencapai hasil yang optimal. Maka dari itu perlu optimalisasi dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif agar *soft skills* siswa dapat berkembang.

Untuk mencapai keberhasilan pada siklus III, guru dan observer membuat perencanaan pembelajaran seperti pada siklus I dan II. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah :

- a) Menyusun strategi pembelajaran kooperatif untuk pengembangan *soft skills* siswa (diskusi dan presentasi).
- b) Membuat jadwal tindakan.

Tabel 18. Jadwal siklus III

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam pelajaran	Kegiatan
I	Jumat 16 Okt 2010	1 – 2 (07.00– 08.30)	Diskusi & presentasi
II	Sabtu 17 Okt 2010	1 – 2 (07.00– 08.30)	Melanjutkan diskusi & presentasi

- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi / instrumen penelitian.
- e) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi, dan kertas HVS.

## 2) Pelaksanaan Tindakan siklus III

Pelaksanaan tindakan dilakukan juga sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Sehingga tahap tindakan ini seperti kegiatan belajar disekolah dengan kegiatan diskusi dan presentasi. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah :

- a) Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- c) Membagi kelompok menjadi 5 kelompok kecil sesuai dengan kelompok sebelumnya, yang terdiri dari satu kelompok dengan anggota 4 siswa.
- d) Menjelaskan materi yang akan didiskusikan.
- e) Melaksanakan kegiatan diskusi.
- f) Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan membuat rangkuman hasil diskusi.
- g) Setelah diskusi selesai, siswa melakukan presentasi.
- h) Memberikan latihan praktek agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah didiskusikan dan dipresentasikan.
- i) Memberi kesempatan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang dibahas.
- j) Menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi.

### 3) Pengamatan siklus III

Pengamatan pada umumnya dilakukan seperti siklus sebelumnya, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat observer kembali mengamati aktifitas siswa. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Pada proses pengamatan dilakukan pada saat siswa berdiskusi kemudian dari masing-masing kelompok melakukan presentasi, pada saat presentasi tersebut pengamat kembali mengamati bagaimana siswa bertindak. Adapun aspek yang diamati sama seperti siklus sebelumnya yakni, kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, etika dan

kepemimpinan. Setelah proses pengamatan ditemukan hasil bahwa dari hasil perhitungan diketahui bahwa *soft skills* siswa sudah semakin meningkat.

Tabel 19. Hasil pengamatan siklus III aspek kejujuran

No	Kejujuran					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	1	1	1	0	1	4	80%
2	1	1	1	0	1	4	80%
3	1	1	1	0	1	4	80%
4	0	1	1	1	1	4	80%
5	0	0	0	1	1	2	40%
6	0	0	0	1	1	2	40%
7	1	1	0	1	1	4	80%
8	1	1	1	0	1	4	80%
9	1	1	1	0	1	4	80%
10	0	1	1	1	1	4	80%
11	1	1	1	0	1	4	80%
12	0	1	0	0	0	1	20%
13	0	0	1	0	1	2	40%
14	0	1	1	1	1	4	80%
15	0	1	0	1	0	2	40%
16	1	1	0	1	1	4	80%
17	1	1	0	1	1	4	80%
18	1	0	1	1	1	4	80%
19	1	1	1	0	1	4	80%
20	1	0	1	1	1	4	80%
21	1	0	1	1	1	4	80%
22	1	1	1	0	1	4	80%
<b>Rata-rata</b>							<b>70%</b>

Tabel 20. Hasil pengamatan siklus III aspek kedisiplinan

No	Kedisiplinan					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	0	1	1	1	0	3	60%
2	1	1	1	1	1	5	100%
3	1	0	1	1	1	4	80%
4	1	1	1	1	0	4	80%
5	1	1	1	0	1	4	80%
6	1	1	0	1	1	4	80%
7	1	1	0	1	1	4	80%
8	1	1	1	1	0	4	80%
9	0	0	1	1	0	2	40%
10	1	1	0	1	1	3	80%
11	1	1	1	1	1	5	100%
12	1	1	1	1	0	4	80%
13	1	0	1	1	1	4	80%
14	1	1	1	0	1	4	80%
15	1	0	1	1	1	4	80%
16	1	1	0	1	1	4	80%
17	1	1	0	0	1	3	60%
18	1	0	1	1	1	4	80%
19	1	0	1	1	1	4	80%
20	1	1	0	1	1	4	80%
21	1	1	1	0	1	4	80%
22	1	1	1	0	1	4	80%
<b>Rata-rata</b>							<b>78%</b>

Tabel 21. Hasil pengamatan siklus III aspek percaya diri

No	Percaya Diri					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	0	1	1	1	1	4	80%
2	1	0	1	1	1	4	80%
3	1	1	1	1	0	4	80%
4	1	1	1	1	0	4	80%
5	1	1	1	1	0	4	80%
6	1	1	1	0	1	4	80%
7	1	1	0	1	1	4	80%
8	1	1	1	1	0	4	80%
9	1	0	1	1	0	3	60%
10	0	1	1	0	1	3	60%
11	1	1	1	1	0	4	80%
12	1	1	0	1	1	4	80%
13	1	1	1	1	0	4	80%
14	1	0	1	1	1	4	80%
15	1	1	1	1	1	5	100%
16	1	1	1	0	1	4	80%
17	1	1	1	1	0	4	60%
18	1	1	1	1	0	4	80%
19	0	1	0	1	1	3	60%
20	1	0	1	1	1	4	80%
21	1	1	0	0	1	3	60%
22	1	1	1	1	0	4	80%
<b>Rata-rata</b>							<b>76%</b>

Tabel 22. Hasil pengamatan siklus III aspek etika

No	Etika					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	0	1	1	0	1	3	60%
2	1	1	1	0	1	4	80%
3	1	1	0	1	1	4	80%
4	1	1	1	0	1	4	80%
5	1	1	1	0	1	4	80%
6	1	0	1	1	1	4	80%
7	1	0	1	1	1	4	80%
8	1	0	1	1	1	4	80%
9	1	1	1	0	1	4	80%
10	1	1	1	0	1	4	80%
11	1	1	1	0	1	4	80%
12	1	0	1	0	0	2	40%
13	1	0	1	1	1	4	80%
14	0	0	1	0	1	2	40%
15	1	1	1	0	1	4	80%
16	1	1	0	1	1	4	80%
17	0	1	1	1	1	4	80%
18	1	0	1	0	1	3	60%
19	1	1	1	0	1	4	80%
20	1	1	0	1	1	4	80%
21	1	1	1	0	1	4	80%
22	1	1	1	0	1	4	80%
<b>Rata-rata</b>							<b>75%</b>

Tabel 23. Hasil pengamatan siklus III aspek kepemimpinan

No	Kepemimpinan					Jumlah	Persentase
	a	b	c	d	e		
1	0	1	0	1	1	3	60%
2	0	1	1	0	1	3	60%
3	1	1	0	1	0	3	60%
4	0	1	0	1	0	2	40%
5	1	1	0	1	1	4	80%
6	0	1	1	1	0	3	60%
7	0	1	1	0	1	3	60%
8	0	1	0	1	1	3	60%
9	0	1	1	1	0	3	60%
10	1	1	1	0	0	3	60%
11	0	1	0	1	1	3	60%
12	0	1	1	1	1	4	80%
13	1	1	0	1	0	3	60%
14	1	1	1	0	1	4	80%
15	0	1	1	0	1	3	60%
16	1	1	0	0	1	3	60%
17	1	0	0	1	1	3	60%
18	1	1	0	1	0	3	60%
19	1	1	0	0	0	2	40%
20	0	1	0	1	1	3	60%
21	1	1	0	0	1	3	60%
22	0	1	1	0	1	3	60%
<b>Rata-rata</b>							<b>61%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase dari berbagai aspek sebagai berikut.

Tabel 24. Persentase rata-rata aspek *soft skills* siklus III

Kejujuran	Kedisiplinan	Percaya diri	Etika	Kepemimpinan
70%	78%	76%	75%	61%
Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi



Jika disajikan secara deskriptif, data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan dipersentasekan, selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Suharsimi Arikunto, 1986:210). Bahwa kelima aspek *soft skills* tersebut sudah dalam kategori/kriteria tinggi sehingga jumlah persentase rata-rata kelas semakin meningkat dari siklus I dan II yaitu sebesar 72 %.

#### 4) Refleksi siklus III

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus III meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus III dapat dilakukan hasil refleksi. Guru dan observer kembali mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan.

Dari hasil pengamatan siklus III dapat diketahui bahwa:

- a) Siswa mengalami peningkatan dari siklus II pada aspek kejujuran, kedisiplinan dan kepemimpinan setelah diterapkannya metode diskusi dan presentasi pada proses pembelajaran.
- b) Pada aspek percaya diri dan etika hasilnya mengalami penurunan dari siklus II dikarenakan siswa masih kurang percaya diri untuk berpresentasi dan siswa pun kurang memperhatikan saat presentasi berlangsung.

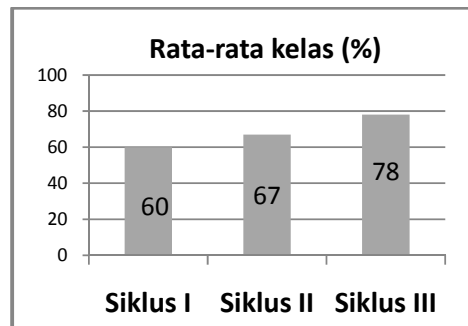
## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data observasi menunjukkan aspek *soft skills* yang dimiliki siswa pada siklus I hingga siklus III rata-rata kelas mengalami peningkatan pada aspek *soft skills* siswa. Hal ini terjadi dengan dilakukannya proses pengembangan aspek *soft skills* siswa dengan cara menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Diketahui hasil data pengamatan pada siklus I, *soft skills* yang dimiliki siswa yakni rata-ratanya sebesar 60 % sehingga kategori cukup, kemudian dilanjutkan ke tindakan selanjutnya, yakni siklus II, pada siklus ini terjadi peningkatan karena siswa lebih percaya diri dalam berpresentasi seperti menerangkan hasil diskusi di depan teman-temannya tetapi hanya sedikit perbedaan peningkatannya dari siklus I, rata-rata kelas pada siklus II ini sebesar 67 %, maka peningkatan pada siklus ini termasuk kategori tinggi. Selanjutnya untuk siklus III rata-rata kelas terhadap *soft skills* siswa menjadi 78 % sehingga kategori tinggi, pada siklus ini terjadi peningkatan karena siswa mematuhi peraturan tepat waktu dan bertanggung jawab dengan apa yang ditugaskan.

Berdasarkan hasil observasi rata-rata kelas aspek *soft skills* yang dimiliki siswa dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif secara berkesinambungan atau terus menerus. Dengan kata lain strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan aspek *soft skills* siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelas dapat di lihat dalam tabel berikut.

Tabel 25. Persentase dan kategori hasil observasi rata-rata *Soft skills*

	Rata-rata <i>Soft Skills</i>		Peningkatan
Siklus I	60 %	Cukup	-
Siklus II	67 %	Tinggi	7 %
Siklus III	78 %	Tinggi	11 %



Gambar 2. Rata-rata *soft skills*

Besar peningkatan perkembangan aspek *soft skills* (kejujuran, disiplin, percaya diri, etika dan kepemimpinan) siswa kelas XII TP menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dapat diterangkan di bawah ini.

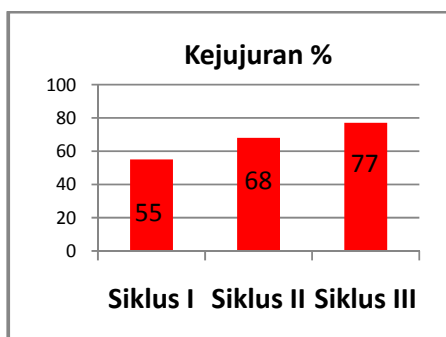
a. Aspek Kejujuran

Berdasarkan hasil data observasi, khususnya pada aspek kejujuran menunjukkan adanya perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dengan usaha-usaha agar aspek kejujuran tersebut dapat meningkat hingga hasil yang baik. Pertama dilakukan sebuah tindakan, yakni siklus I, pada siklus ini terjadi sebuah pembentukan karakter khususnya kejujuran siswa, ternyata hasil data pengamatan menghasilkan masih sedikit aktifitas siswa dalam hal kejujuran, persentase pada siklus I ini sebesar 55 % sehingga dikategorikan cukup. Proses pengembangan tidak hanya sampai siklus ini, kemudian dilakukan tindakan selanjutnya yakni siklus II, pada umumnya

sama dengan siklus sebelumnya yaitu proses pembentukan karakter dan menghasilkan adanya peningkatan dan terjadi karena siswa sudah paham dengan materi yang akan dijelaskan pada saat presentasi sehingga rata-rata *soft skills* siswa menjadi 68 %, hasil siklus ini dikategorikan kriteria tinggi. Kemudian dilanjutkan ke tindakan siklus III, pada siklus ini ternyata mengalami peningkatan yang cukup, itu terjadi karena siswa telah memahami materi yang disampaikan pada saat presentasi, hal ini ditandai dengan aktifitas siswa yang sudah terbiasa dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus ini rata-rata *soft skills* siswa menjadi 77 % sehingga termasuk kategori tinggi. Secara umum pengembangan *soft skills* siswa khususnya pada aspek kejujuran mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Persentase dan kategori hasil observasi aspek kejujuran

	Aspek kejujuran		Peningkatan
Siklus I	55 %	Cukup	-
Siklus II	68 %	Tinggi	13 %
Siklus III	77 %	Tinggi	9 %



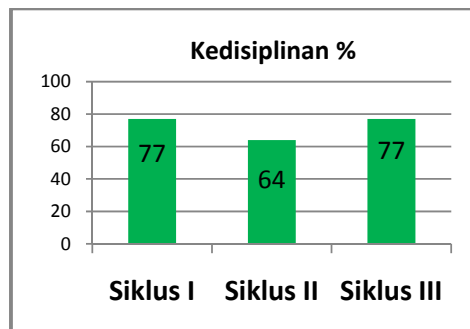
Gambar 3. Rata-rata *soft skills* aspek kejujuran

#### b. Aspek Kedisiplinan

Berdasarkan hasil data observasi, khususnya pada aspek kedisiplinan menunjukkan adanya perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dengan dilakukannya usaha-usaha agar aspek kedisiplinan tersebut dapat meningkat hingga hasil yang baik. Pertama dilakukan sebuah tindakan, yakni siklus I, pada siklus ini terjadi sebuah pembentukan karakter khususnya kedisiplinan siswa, ternyata hasil data pengamatan menghasilkan persentase pada siklus I ini sebesar 77 % dan dikategorikan sangat tinggi. Proses pengembangan tidak hanya sampai siklus ini, kemudian dilakukan tindakan selanjutnya yakni siklus II, pada umumnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu proses pembentukan karakter dan menghasilkan adanya penurunan terjadi karena siswa tidak mematuhi peraturan untuk mengerjakan dengan tepat waktu dan tidak bertanggung jawab dengan apa yang telah ditugaskan, sehingga rata-ratanya menjadi 64 %, hasil siklus ini dikategorikan termasuk kategori tinggi. Kemudian dilanjutkan ke tindakan siklus III, pada siklus ini ternyata mengalami peningkatan yang relatif besar dari siklus sebelumnya, terjadi karena siswa mematuhi peraturan tepat waktu dan bertanggung jawab dengan apa yang telah ditugaskan. Pada siklus ini rata-rata *soft skills* siswa menjadi 77 % sehingga termasuk kategori tinggi. Secara umum pengembangan *soft skills* siswa khususnya pada aspek kedisiplinan juga mengalami penurunan dan peningkatan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 27. Persentase dan kategori hasil observasi aspek kedisiplinan

	Aspek kedisiplinan		Penurunan & Peningkatan
Siklus I	77 %	Tinggi	-
Siklus II	64 %	Tinggi	-13 %
Siklus III	77 %	Tinggi	13 %



Gambar 4. Rata-rata *soft skills* aspek kedisiplinan

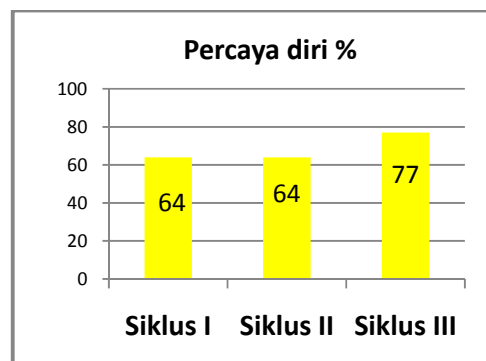
c. Aspek Percaya diri

Berdasarkan hasil data observasi, aspek percaya diri menunjukkan adanya perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dengan usaha-usaha agar aspek percaya diri tersebut dapat meningkat. Pertama dilakukan sebuah tindakan, yakni siklus I, pada siklus ini terjadi sebuah pembentukan karakter khususnya rasa percaya diri siswa, ternyata hasil data pengamatan menghasilkan persentase pada siklus I ini sebesar 64 % dan dikategorikan sangat tinggi. Proses pengembangan tidak hanya sampai siklus ini, kemudian dilakukan tindakan selanjutnya yakni siklus II, pada umumnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu proses pembentukan karakter dan menghasilkan adanya kesamaan dari siklus sebelumnya dan terjadi karena siswa masih kurang percaya diri pada saat presentasi dan memberikan tanggapan dari pertanyaan teman-temannya sehingga rata-

ratanya menjadi 64 %, hasil siklus ini dikategorikan termasuk kategori tinggi. Kemudian dilanjutkan ke tindakan siklus III, pada siklus ini ternyata mengalami peningkatan dan terjadi karena siswa sudah percaya diri pada saat presentasi dan memberikan tanggapan dengan jelas dari pertanyaan teman-temannya. Pada siklus ini rata-rata *soft skills* siswa menjadi 77 % sehingga termasuk kategori tinggi. Secara umum pengembangan *soft skills* siswa khususnya pada aspek rasa percaya diri juga mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 28. Persentase dan kategori hasil observasi aspek percaya diri

	Aspek Percaya Diri		Peningkatan
Siklus I	64 %	Tinggi	-
Siklus II	64 %	Tinggi	0
Siklus III	77 %	Tinggi	13 %



Gambar 5. Rata-rata *soft skills* aspek rasa percaya diri

#### d. Aspek Etika

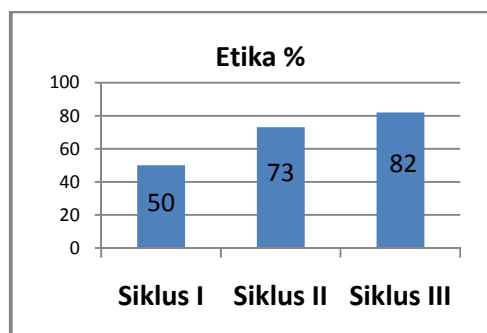
Berdasarkan hasil data observasi, aspek etika menunjukkan adanya perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dengan usaha-usaha agar aspek

etika tersebut dapat meningkat hingga hasil yang lebih baik. Pertama dilakukan sebuah tindakan, yakni siklus I, pada siklus ini terjadi sebuah pembentukan karakter khususnya etika siswa, ternyata hasil data pengamatan menghasilkan persentase pada siklus I ini sebesar 50 % dan dikategorikan cukup. Proses pengembangan tidak hanya sampai siklus ini, kemudian dilakukan tindakan selanjutnya yakni siklus II, pada umumnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu proses pembentukan karakter dan menghasilkan adanya peningkatan terjadi karena siswa mendengarkan dan tidak membuat gaduh serta tidak memotong pembicaraan pada saat teman-temannya sedang berpresentasi, sehingga rata-ratanya menjadi 73 %, hasil siklus ini dikategorikan termasuk kategori tinggi. Kemudian dilanjutkan ke tindakan siklus III, pada siklus ini ternyata mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan terjadi karena siswa tidak membuat gaduh serta memotong pembicaraan pada saat teman-temannya sedang berpresentasi. Pada siklus ini rata-rata *soft skills* siswa menjadi 82 % sehingga termasuk kategori sangat tinggi. Secara umum pengembangan *soft skills* siswa khususnya pada aspek etika juga mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut.



Tabel 29. Persentase dan kategori hasil observasi aspek Etika

	Aspek Etika		Peningkatan
Siklus I	50 %	cukup	-
Siklus II	73 %	Tinggi	23 %
Siklus III	82 %	Sangat Tinggi	9 %



Gambar 6. Rata-rata *soft skills* aspek etika

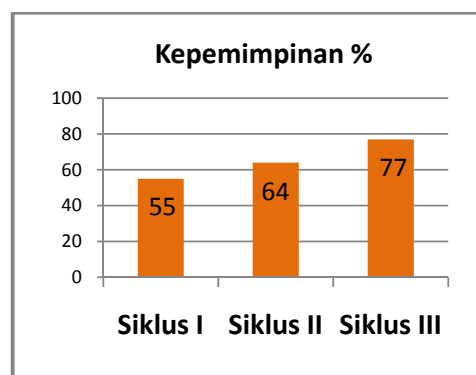
e. Aspek Kepemimpinan

Berdasarkan hasil data observasi, aspek kepemimpinan menunjukkan adanya perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dengan usaha-usaha agar aspek kepemimpinan tersebut dapat meningkat hingga hasil yang lebih baik. Pertama dilakukan sebuah tindakan, yakni siklus I, pada siklus ini terjadi sebuah pembentukan karakter khususnya aspek kepemimpinan siswa, ternyata hasil data pengamatan menghasilkan persentase pada siklus I ini sebesar 55 % sehingga dikategorikan cukup. Proses pengembangan tidak hanya sampai siklus ini, kemudian dilakukan tindakan selanjutnya yakni siklus II, pada umumnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu proses pembentukan karakter dan menghasilkan adanya peningkatan sehingga rata-ratanya menjadi 64 %. Kemudian dilanjutkan

ke tindakan siklus III dengan harapan aspek kepemimpinan siswa akan lebih meningkat dibanding siklus sebelumnya. Usaha-usaha dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga pada siklus ini ternyata mengalami peningkatan yang relatif besar dari siklus sebelumnya. Pada siklus ini rata-rata *soft skills* siswa menjadi 77 % sehingga termasuk kategori tinggi. Secara umum pengembangan *soft skills* siswa khususnya pada aspek kepemimpinan mengalami peningkatan dan terjadi karena salah satu siswa bersedia ditunjuk menjadi ketua kelompok untuk memimpin jalannya diskusi / kerja kelompok hingga menemukan hasil yang diinginkan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 30. Persentase dan kategori hasil observasi aspek kepemimpinan

	Aspek kepemimpinan		Peningkatan
Siklus I	55 %	Cukup	-
Siklus II	64 %	Tinggi	9 %
Siklus III	77 %	Tinggi	13 %



Gambar 7. Rata-rata *soft skills* aspek kepemimpinan

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan *soft skills* pada siswa kelas XII TP di SMK Nasional Berbah melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat dikatakan berhasil, hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan dengan tiga tindakan, yakni : siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil pengamatan siklus I diperoleh rata-rata *soft skills* sebesar 60 % (tinggi), siklus II diperoleh rata-rata sebesar 67 % (tinggi) dan siklus III diperoleh rata-rata *soft skills* sebesar 78 % (tinggi). Dari data di atas dapat terlihat bahwa adanya peningkatan *soft skills* yang terjadi pada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
2. Kemampuan *soft skills* siswa kelas XII TP SMK Nasional Berbah setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tergolong tinggi yakni 78 %.
3. Peningkatan aspek *soft skills* siswa sebagian besar mengalami peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan. Pada aspek kejujuran diawali dengan siklus I sebesar 55 % (cukup), siklus II sebesar 68 % (tinggi) dan siklus III sebesar 77 % (tinggi). Pada aspek

kedisiplinan diawali dengan siklus I sebesar 77 % (tinggi), siklus II sebesar 64 % (tinggi) dan siklus III sebesar 77 % (tinggi). Pada aspek percaya diri diawali siklus I sebesar 64 % (tinggi), siklus II sebesar 64 % (tinggi) dan siklus III sebesar 77 % (tinggi). Pada aspek etika diawali dengan siklus I sebesar 50 % (cukup), siklus II sebesar 73 % (tinggi) dan siklus III sebesar 82 % (sangat tinggi). Pada aspek kepemimpinan diawali dengan siklus I sebesar 55 % (cukup), siklus II sebesar 64 % (tinggi) dan siklus III sebesar 77 % (tinggi).

## **B. Implikasi**

Setelah mengetahui kesimpulan di atas, terdapat implikasi terapan yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan penelitian ini. Berpijak pada hasil penelitian, maka perlu upaya dari pihak sekolah untuk mempersiapkan dan membekali siswa-siswinya dengan karakter *soft skills* yang matang sesuai kebutuhan siswa, selain bekal yang berupa *hard skills* atau keterampilan produktif siswa SMK. Upaya ini bisa ditempuh dengan cara seperti melalui penerapan strategi belajar yang dapat menunjang dan mendukung yang salah satunya strategi pembelajaran kooperatif.

Selain itu, pihak sekolah juga perlu melakukan komunikasi dengan pihak pengguna lulusan tentang karakter *soft skills* yang dibutuhkan oleh industri atau perusahaan yang dimiliki oleh lulusan SMK agar dapat terjalin kerjasama sehingga keduanya saling mengerti dan memahami kebutuhan. Hal ini dimaksud agar dapat meningkatkan *hard skills* maupun *soft skills* dari

lulusan SMK serta mengurangi jarak atau kesenjangan antara harapan pengguna lulusan dan sekolah tentang karakter *soft skills* lulusan SMK sehingga bisa bersaing.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Aspek *soft skills* yang diamati hanya 5 aspek yaitu kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, etika dan kepemimpinan.
2. Jumlah siswa yang diamati terlalu banyak sehingga kemungkinan observer mengalami kesulitan dalam mengamati aktifitas siswa.
3. Lembar observasi / pengamatan masih terlalu sederhana, sehingga data yang diperoleh dari proses pengembangan *soft skills* kurang mencerminkan peningkatan *soft skills* yang logis.
4. Penelitian ini menggunakan satu macam strategi belajar, yaitu strategi pembelajaran kooperatif, tidak menutup kemungkinan masih banyak metode lain yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa SMK.

### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan kelas dalam rangka mengembangkan aspek *soft skills* siswa SMK, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jumlah aspek *soft skills* yang diamati bisa lebih dari lima aspek, dikarenakan aspek *soft skills* yang dibutuhkan siswa dan dunia industri masih sangat variatif.
2. Jumlah siswa yang diamati sebaiknya jangan terlalu banyak sehingga observer dapat mengamati aktifitas siswa dengan baik.
3. Guru sebaiknya selalu berusaha untuk menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang variatif dan menarik, sehingga siswa dapat mengembangkan *soft skills* dalam proses belajar mengajar di kelas,
4. Penelitian hendaknya jangan berdekatan dengan agenda ujian akhir sekolah, sehingga waktu untuk penelitian lebih panjang.
5. Lembar observasi / pengamatan yang dibuat harus lebih detil dan mencakup semua kegiatan atau aktifitas siswa yang berkaitan dengan *soft skills*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. Ditjen PMPTK : Jakarta
- Anonim. *Soft skills Training. Availabel at: [http://www.leadingconcepts.com/soft\\_skills\\_training.html](http://www.leadingconcepts.com/soft_skills_training.html).* Diakses tanggal 3 Maret 2008
- Anonim. Disiplin. *Available at: <http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>* Diakses tanggal 11 September 2010
- Anonim. Etika. *Availble at: <http://id.wikipedia.org/wiki/Etika>* Diakses tanggal 11 September 2010
- Anonim. Kepemimpinan. *Availble at: <http://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan>* Diakses tanggal 11 September 2010
- Anonim. Bagaimana Menjadi Percaya Diri. *Availble at: [http://percayadiri.asmakmalaikat.com/bagaimana\\_menjadi\\_percaya\\_diri.htm](http://percayadiri.asmakmalaikat.com/bagaimana_menjadi_percaya_diri.htm)* Diakses tanggal 11 September 2010
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara
- Challa S S J Ram Phani (t.t) *The top 60 soft skills at work. Availabel at: <http://in.rediff.com/getahead/2007/jan/08soft.htm>.* Diakses tanggal 3 Maret 2008
- Goeran Nieragden. 2000. *The Soft skills of Business English. Availabel at: <http://www.eltnewsletter.com/back/September2000/art282000.htm>.* Diakses tanggal 3 Maret 2008
- Iyer, Rukmini (t.t) *6 Soft skills you need for success. Availabel at: <http://in.rediff.com/getahead/2005/jun/30soft.htm>.* Diakses tanggal 3 Maret 2008
- Lie, Anitta. 2010. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang kelas*. Jakarta : Gramedia

- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Putri, Renny. 2008. Presentasi. Availble at: <http://rennyputri.blogspot.com/2008/06/pengertian-presentasi.html>. Diakses tanggal 13september 2010
- Ratna Dewi Ambarwati. 2008. Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Rohman Nur Iskandar. 2010. Pengembangan *Soft Skills* (Kemampuan Berkomunikasi dan Kerja TIM) bagi siswa Program Studi Keahlian Teknik Mesin Melalui Metode *Outbond Management Training* di SMK Negeri 2 Wonosari.
- Santayasa, I W. 2003. Asesmen dan kriteria penilaian hasil belajar fisika berbasis kompetensi. *Makalah*. Disajikan dalam seminar dan lokakarya bidang peningkatan relevansi Program DUE-LIKE Jurusan Pendidikan Fisika IKIP Negeri Singaraja tanggal 15-16 Agustus 2003, di Singaraja
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : AlfaBeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- William P. Breitsprecher, 2006. Employability Skills. Availabel at: [http://www.breitlinks.com/careers/soft\\_skills.htm](http://www.breitlinks.com/careers/soft_skills.htm). Diakses tanggal 3 Maret 2008
- Wiriadmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitiian Tindakan kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya



# LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar observasi *soft skills*



**INSTRUMEN PENELITIAN**

Judul Skripsi	: Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pengembangan Aspek <i>Soft Skills</i> Siswa Kelas XII TP Di Smk Nasional Berbah
Lokasi	: SMK Nasional Berbah
Peneliti	: Sutrisno
NIM	: 05503241010
Mahasiswa	: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Semester	: XI Tahun 2010/2011
Program Studi	: Pendidikan Teknik Mesin

Lanjutan lembar observasi *soft skills*

### INSTRUMEN PENGAMATAN (OBSERVATION)

Nama : ..... Kelas / No Presensi : .....

Kelompok : .....

#### Petunjuk pengisian

Berikan tanda cek (√) pada tempat yang telah disediakan terhadap nilai yang sesuai dengan persepsi pengamat terhadap perilaku responden dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, etika dan kepemimpinan. Nilai disajikan dengan alternatif jawaban nilai antara Ya dan Tidak.

No	Pernyataan	Pilihan jawaban	
<b>Kejujuran</b>		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan fakta yang ada		
2	Tidak meniru hasil pekerjaan orang lain		
3	Mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya		
4	Berterus terang apabila tidak mengetahui materi yang sedang dibahas		
5	Menanamkan prinsip kejujuran dalam mengerjakan tugas		
<b>Kedisiplinan</b>		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
6	Mematuhi aturan-aturan proses pembelajaran		
7	Masuk ruang kelas tepat waktu / keluar kelas pada waktu jam berakhir		
8	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas		
9	Mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur		
10	Tertib melakukan kegiatan belajar kelompok		
<b>Percaya Diri</b>		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
11	Mempertahankan pendapat jika yakin kebenarannya		
12	Berani mengacungkan tangan bila ingin bertanya dan menjawab		
13	Berbicara dengan tegas dan jelas dalam menjelaskan materi		
14	Tidak gugup dalam menjelaskan materi diskusi		
15	Berdiri bila dalam menjelaskan hasil diskusi atau dalam hal presentasi		
<b>Etika</b>		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
16	Mendengarkan teman yang sedang berpresentasi		
17	Memperhatikan instruksi dari guru atau teman kelompok lain		
18	Duduk dengan tertib dan tidak membuat gaduh		
19	Tidak memotong pembicaraan dan mencela hasil penjelasan kelompok lain		
20	Tidak mengoperasikan gadget atau HP saat pembelajaran berlangsung		
<b>Kepemimpinan</b>		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
21	Bersedia di tunjuk menjadi ketua oleh teman anggotanya		
22	Mengajak teman kelompok untuk bekerja kelompok / diskusi		
23	Memimpin jalannya kerja kelompok / diskusi hingga menemukan hasil yang diinginkan		
24	Memiliki jiwa pemberani, tegas, bijaksana dalam menentukan keputusan		
25	Ketua kelompok membantu kelompoknya berpresentasi dan memberi penjelasan		

NO	NAMA SISWA	Butir Instrumen																									Kejujuran	Disiplin	Percaya diri	Etika	Kepemimpinan	Jumlah	Kriteria
		Kejujuran					Disiplin					Percaya Diri					Etika					Kepemimpinan											
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5							
1	Andi Kusworo	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	60%	100%	80%	60%	40%	68%	Tinggi	
2	Andrias Sugiarto	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	80%	100%	80%	40%	40%	68%	Tinggi	
3	Aziz Setiawan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	80%	100%	80%	40%	20%	64%	Tinggi	
4	Bagus Ardiyanto	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	80%	100%	80%	60%	40%	72%	Tinggi	
5	Bambang Sudarsono	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	60%	100%	80%	40%	60%	68%	Tinggi	
6	Danang Kurniawan	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	60%	80%	100%	40%	40%	64%	Tinggi	
7	Deri Ridwan Nurcahyo	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	60%	100%	80%	60%	20%	64%	Tinggi	
8	Doni wibowo	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	80%	100%	60%	60%	80%	76%	Tinggi
9	Fandi Utama	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	60%	100%	100%	40%	20%	64%	Tinggi	
10	Fandri Ferdiyanto	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	60%	100%	80%	60%	20%	64%	Tinggi	
11	Hermawan Romawadi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	80%	100%	80%	20%	40%	64%	Tinggi	
12	Ilham Saputra	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	80%	80%	100%	40%	40%	68%	Tinggi
13	Kristian Singgang	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	40%	80%	80%	60%	40%	60%	Tinggi	
14	Luthfi Nur Hidayat	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	60%	100%	60%	40%	40%	60%	Tinggi
15	Martiyani Setiadi	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	40%	100%	100%	40%	80%	72%	Tinggi	
16	Pamungkas Darujati	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	60%	80%	80%	60%	40%	64%	Tinggi	
17	Septian Susanto	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	60%	100%	100%	20%	40%	64%	Tinggi	
18	Sigit Ariyanto	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	60%	100%	60%	20%	60%	60%	Tinggi
19	Winardi	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	60%	100%	80%	60%	40%	68%	Tinggi	
20	Wulandi Setyawan	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	40%	100%	80%	40%	80%	68%	Tinggi	
21	Yosafat Prasetyo Adi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	80%	100%	80%	60%	40%	72%	Tinggi	
22	Muhammad Hanif	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	60%	80%	80%	40%	60%	64%	Tinggi	
Rata-rata kelas																											64%	95%	82%	45%	45%	66%	
Kriteria																											Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Cukup	Cukup	Tinggi	

Lampiran 3. Hasil pengamatan siklus 2

NO	NAMA SISWA	Butir Instrumen																									Kejujuran	Disiplin	Percaya diri	Etika	Kepemimpinan	Jumlah	Kriteria
		Kejujuran					Disiplin					Percaya Diri					Etika					Kepemimpinan											
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5							
1	Andi Kusworo	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	60%	80%	80%	80%	60%	72%	Tinggi
2	Andrias Sugiarto	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	60%	80%	100%	80%	20%	68%	Tinggi
3	Aziz Setiawan	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	40%	100%	100%	80%	20%	68%	Tinggi	
4	Bagus Ardiyanto	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	40%	80%	80%	80%	60%	68%	Tinggi	
5	Bambang Sudarsono	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	40%	80%	100%	80%	60%	72%	Tinggi	
6	Danang Kurniawan	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	40%	40%	80%	80%	60%	60%	Cukup	
7	Deri Ridwan Nurcahyo	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	60%	80%	100%	80%	20%	68%	Tinggi	
8	Doni wibowo	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	60%	100%	60%	60%	80%	72%	Tinggi	
9	Fandi Utama	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	80%	20%	100%	80%	60%	68%	Tinggi	
10	Fandri Ferdiyanto	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	60%	100%	100%	100%	20%	76%	Tinggi	
11	Hermawan Romawadi	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	60%	80%	100%	80%	60%	76%	Tinggi	
12	Ilham Saputra	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	60%	80%	100%	80%	60%	76%	Tinggi	
13	Kristian Singgang	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	60%	60%	100%	80%	80%	76%	Tinggi	
14	Luthfi Nur Hidayat	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	20%	60%	100%	100%	60%	68%	Cukup	
15	Martiyani Setiadi	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	40%	100%	60%	80%	60%	68%	Tinggi	
16	Pamungkas Darujati	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	60%	80%	100%	60%	60%	72%	Tinggi	
17	Septian Susanto	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	60%	80%	80%	80%	60%	72%	Cukup	
18	Sigit Ariyanto	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	60%	80%	100%	80%	80%	80%	Tinggi	
19	Winardi	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	60%	80%	100%	100%	60%	80%	Tinggi	
20	Wulandi Setyawan	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	60%	80%	80%	60%	100%	76%	Tinggi	
21	Yosafat Prasetyo Adi	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	60%	80%	100%	80%	60%	76%	Tinggi	
22	Muhammad Hanif	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	60%	80%	80%	80%	60%	72%	Tinggi	
Rata-rata kelas																									55%	77%	91%	80%	57%	720%			
Kriteria																									Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Tinggi			

Lampiran 4. Hasil pengamatan siklus 3

NO	NAMA SISWA	Butir Instrumen																									Kejujuran	Disiplin	Percaya diri	Etika	Kepemimpinan	Jumlah	Kriteria
		Kejujuran					Disiplin					Percaya Diri					Etika					Kepemimpinan											
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5							
1	Andi Kusworo	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	80%	60%	80%	80%	60%	72%	Tinggi
2	Andrias Sugiarto	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	80%	100%	80%	80%	60%	80%	Tinggi
3	Aziz Setiawan	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	60%	80%	80%	80%	60%	72%	Tinggi
4	Bagus Ardiyanto	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	80%	80%	80%	80%	40%	72%	Tinggi
5	Bambang Sudarsono	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	40%	80%	80%	80%	80%	72%	Tinggi
6	Danang Kurniawan	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	40%	80%	80%	60%	60%	64%	Tinggi
7	Deri Ridwan Nurcahyo	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	80%	80%	80%	80%	60%	76%	Tinggi
8	Doni wibowo	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	80%	80%	80%	80%	60%	76%	Tinggi
9	Fandi Utama	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	80%	40%	60%	80%	60%	64%	Tinggi
10	Fandri Ferdiyanto	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	80%	80%	60%	80%	60%	72%	Tinggi
11	Hermawan Romawadi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	80%	100%	80%	80%	60%	80%	Tinggi
12	Ilham Saputra	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	20%	80%	80%	40%	80%	60%	Tinggi
13	Kristian Singgang	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	60%	80%	80%	80%	60%	72%	Tinggi
14	Luthfi Nur Hidayat	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	80%	80%	80%	40%	80%	72%	Tinggi
15	Martiyani Setiadi	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	40%	80%	80%	80%	60%	68%	Tinggi
16	Pamungkas Darujati	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	80%	80%	80%	80%	60%	76%	Tinggi
17	Septian Susanto	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	80%	60%	80%	80%	60%	72%	Tinggi
18	Sigit Ariyanto	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	80%	80%	80%	60%	60%	72%	Tinggi
19	Winardi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	80%	80%	60%	80%	40%	68%	Tinggi
20	Wulandi Setyawan	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	80%	80%	80%	80%	60%	76%	Tinggi
21	Yosafat Prasetyo Adi	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	80%	80%	60%	80%	60%	72%	Tinggi
22	Muhammad Hanif	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	80%	80%	80%	80%	60%	76%	Tinggi
Rata-rata kelas																									70%	78%	76%	75%	61%	72%			
Kriteria																									Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi			

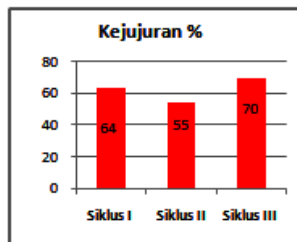
Lampiran 5. Rekap data hasil penelitian

No	Nama Siswa	5 Apek <i>Soft Skills</i>					
		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Jumlah %	Kriteria	Jumlah %	Kriteria	Jumlah %	Kriteria
1	Andi Kusworo	68%	Tinggi	72%	Tinggi	68%	Tinggi
2	Andrias Sugiarto	68%	Tinggi	68%	Tinggi	76%	Tinggi
3	Aziz Setiawan	64%	Tinggi	68%	Tinggi	68%	Tinggi
4	Bagus Ardiyanto	72%	Tinggi	64%	Tinggi	68%	Tinggi
5	Bambang Sudarsono	68%	Tinggi	72%	Tinggi	76%	Tinggi
6	Danang Kurniawan	64%	Tinggi	56%	Cukup	64%	Tinggi
7	Deri Ridwan Nurcahyo	64%	Tinggi	72%	Tinggi	68%	Tinggi
8	Doni wibowo	80%	Tinggi	76%	Tinggi	76%	Tinggi
9	Fandi Utama	60%	Tinggi	68%	Tinggi	64%	Tinggi
10	Fandri Ferdianto	60%	Tinggi	80%	Tinggi	64%	Tinggi
11	Hermawan Romawadi	68%	Tinggi	72%	Tinggi	84%	Sangat Tinggi
12	Ilham Saputra	68%	Tinggi	80%	Tinggi	68%	Tinggi
13	Kristian Singgang	60%	Tinggi	72%	Tinggi	76%	Tinggi
14	Luthfi Nur Hidayat	64%	Tinggi	56%	Cukup	84%	Sangat Tinggi
15	Martiyani Setiadi	68%	Tinggi	62%	Tinggi	76%	Tinggi
16	Pamungkas Darujati	56%	Cukup	72%	Tinggi	76%	Tinggi
17	Septian Susanto	64%	Tinggi	58%	Cukup	72%	Tinggi
18	Sigit Ariyanto	68%	Tinggi	76%	Tinggi	76%	Tinggi
19	Winardi	68%	Tinggi	68%	Tinggi	68%	Tinggi
20	Wulandi Setyawan	72%	Tinggi	80%	Tinggi	72%	Tinggi
21	Yosafat Prasetyo Adi	68%	Tinggi	76%	Tinggi	64%	Tinggi
22	Muhammad Hanif	64%	Tinggi	80%	Tinggi	76%	Tinggi

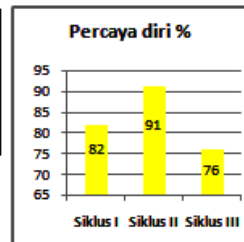
## Lanjutan rekap data penelitian

	Kejujuran	Disiplin	Percaya diri	Etika	Kepemimpinan	Rata-rata
Siklus I	64%	95%	82%	45%	45%	66%
Siklus II	55%	69%	91%	80%	57%	70%
Siklus III	70%	78%	76%	75%	61%	72%

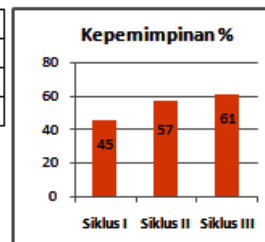
Kejujuran %		Penurunan % Peningkatan	Kriteria
Siklus I	64	0	Tinggi
Siklus II	55	-9	Cukup
Siklus III	70	15	Tinggi



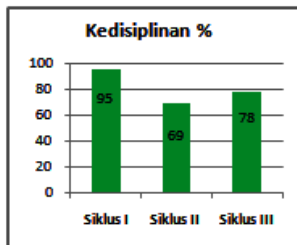
Percaya diri %		Peningkatan % Penurunan	Kriteria
Siklus I	82	0	Sangat tinggi
Siklus II	91	9	Sangat tinggi
Siklus III	76	15	Tinggi



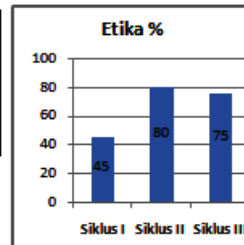
Kepemimpinan %		Peningkatan	Kriteria
Siklus I	45	0	Cukup
Siklus II	57	12	Cukup
Siklus III	61	4	Tinggi



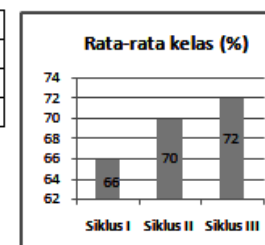
Disiplin %		Penurunan % Peningkatan	Kriteria
Siklus I	95	0	Sangat tinggi
Siklus II	69	-24	Tinggi
Siklus III	78	9	Tinggi



Etika %		Peningkatan % Penurunan	Kriteria
Siklus I	45	0	Cukup
Siklus II	80	35	Tinggi
Siklus III	75	5	Tinggi



Rata-rata kelas (%)		Peningkatan	Kriteria
Siklus I	66	0	Tinggi
Siklus II	70	4	Tinggi
Siklus III	72	2	Tinggi





Lampiran 6. Silabus kerja mesin bubut kelas XII TP semester gasal

NAMA SEKOLAH : SMK NASIONAL BERBAH  
 MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN  
 KELAS/SEMESTE : XII / 5 & 6  
 STANDAR KOMPETENSI : Mempergunakan Mesin Bubut ( kompleks)  
 KODE KOMPETENSI : KK – 014 – 12

ALOKASI WAKTU : 152 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
Melakukan persiapan kerja secara tepat;	Pekerjaan disiapkan sesuai tingkat ketelitian yang dipersyaratkan menggunakan peralatan presisi seperti dial test indicator, dan lain-lain.	Persyaratan kerja Persiapan kerja Peralatan kerja.	Memahami persyaratan kerja Memahami persiapan kerja Memahami peralatan kerja. Menyiapkan peralatan kerja.	Tertulis Pengamatan	4	6 (12)		Modul M7.21A Peralatan kerja mesin bubut
Mengikuti sisipan indentifikasi dari Organisasi Standar Internasional atau Standar lain yang sesuai;	Alat yang benar dipilih menggunakan standard Internasional atau standar-standar lain yang sesuai untuk parameter potong.	Pemilihan alat potong Standar ISO	Memahami macam-macam alat potong standart ISO untuk dipilih	Tertulis Pengamatan	4	4 (8)		Modul M7.21A Macam-macam alat potong

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
Melakukan berbagai macam pembubutan	Kecepatan dan pemakanan dihitung dengan benar menggunakan teknik matematika dan sifat bahan Pembubutan komplek yang dilaksanakan meliputi pemotongan ulir tunggal dan majemuk, pemotongan ulir dalam lubang, eksentrik, bubut copy dan bubut kerucut dan sebagainya dapat dilakukan. Operasi bubut yang tidak standar dilakukan sesuai kondisi yang mungkin meliputi penyesuaian pekerjaan dalam membuat plat datar, poros pembawa, kerucut, poros besar (poros berat) dan sebagainya.	Kecepatan putaran mesin Kecepatan pemakanan Pembubutan benda dengan bentuk kompleks Pembubutan bagian benda pelat/tidak beraturan, poros cam, poros pembawa, dan sebagainya.	Menghitung kecepatan putaran mesin Menghitung kecepatan pemakanan Memahami teknik membubut benda dengan bentuk kompleks Memahami teknik membubut benda tidak beraturan. Menyetel kecepatan putaran mesin Menyetel kecepatan pemakanan Membubut benda dengan bentuk kompleks Membubut bagian benda pelat/tidak beraturan, poros cam, poros pembawa, dan sebagainya. Membubut benda yang tidak standar meliputi : penyesuaian pekerjaan dalam membuat plat datar , poros pembawa, kerucut, poros besar( poros berat ) dan sebagainya	Tertulis Pengamatan Produk	36	82 (164)	16 (64)	Modul M7.21A Buku Alat-alat perkakas jilid 3 (Harun) Mesin bubut dan kelengkapannya Benda kerja Peralatan kunci penunjang mesin bubut

## Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### Siklus I

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMK Nasional Berbah  
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : XII/semester 5  
Pertemuan ke : 1 s.d 2  
Durasi Waktu : 2 jam pelajaran  
Kompetensi : Mengerjakan langkah kerja proses bubut bentuk  
Kode : KK – 014 - 7  
Kompetensi Dasar: Melakukan berbagai macam pembubutan  
Life Skill : Berani mencoba tidak takut salah, Jujur  
Indikator : 1. Pekerjaan disiapkan sesuai tingkat ketelitian yang  
dipersyaratkan menggunakan peralatan presisi  
2. Pemilihan alat yang benar menggunakan standar internasional  
3. Menentukan kecepatan pemakanan dihitung dengan benar

#### **I. Tujuan Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Mengidentifikasi bentuk benda sesuai gambar
2. Mengidentifikasi ukuran yang digunakan pada gambar
3. Mengidentifikasi langkah pengerjaan benda sesuai gambar.
4. Mengidentifikasi bahan benda kerja sesuai gambar

#### **II. Materi Ajar**

1. Mengerjakan langkah kerja proses kerja bubut bentuk
2. Menentukan peralatan yang digunakan pada proses pembubutan

#### **III. Metode Pembelajaran**

1. Diskusi kelompok
2. Presentasi
3. Tanya Jawab

#### **IV. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pertemuan 1**

- Kegiatan Awal : (10 menit)
  1. Berdoa
  2. Absensi siswa
  3. Penjelasan tentang kompetensi yang akan dilaksanakan
- Kegiatan Inti : (2 x 45 menit)
  1. Menjelaskan langkah kerja proses kerja bubut bentuk.

2. Siswa dapat menentukan peralatan yang digunakan.
  3. Siswa dapat menentukan proses pembubutan pada gambar kerja.
- Kegiatan Akhir (5 menit)
    1. Evaluasi
    2. Berdoa

## **Pertemuan 2**

- Kegiatan Awal : (10 menit)
  1. Berdoa
  2. Absensi siswa
  3. Penjelasan tentang kompetensi yang akan dilaksanakan
- Kegiatan Inti : (2 x 45 menit)
  1. Menjelaskan langkah kerja proses kerja bubut bentuk.
  2. Siswa dapat menentukan peralatan yang digunakan.
  3. Siswa dapat menentukan proses pembubutan pada gambar kerja.
- Kegiatan Akhir (5 menit)
  1. Evaluasi
  2. Berdoa

## **V. Sumber**

Modul permesinan, LKS

## **Siklus II**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMK Nasional Berbah  
 Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
 Kelas/Semester : XII/semester 5  
 Pertemuan ke : 3 s.d 4  
 Durasi Waktu : 2 jam pelajaran  
 Kompetensi : Mengerjakan langkah kerja proses bubut bentuk dan membuat ulir dalam  
 Kode : KK – 014 - 7  
 Kompetensi Dasar: Melakukan berbagai macam pembubutan  
 Life Skill : Berani mencoba tidak takut salah, Jujur  
 Indikator : 1. Pekerjaan disiapkan sesuai tingkat ketelitian yang dipersyaratkan menggunakan peralatan presisi  
 2. Pemilihan alat yang benar menggunakan standar internasional  
 3. Menentukan kecepatan pemakanan dihitung dengan benar

## **I. Tujuan Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Mengidentifikasi bentuk benda sesuai gambar
2. Mengidentifikasi ukuran yang digunakan pada gambar

3. Mengidentifikasi langkah pengerjaan benda sesuai gambar.
4. Mengidentifikasi bahan benda kerja sesuai gambar

## **II. Materi Ajar**

1. Mengerjakan langkah kerja proses bubut bentuk dan membuat ulir dalam
2. Menentukan peralatan yang digunakan pada proses pembubutan

## **III. Metode Pembelajaran**

1. Diskusi kelompok
2. Presentasi
3. Tanya Jawab

## **IV. Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan 3**

- a. Kegiatan Awal : (10 menit)
  1. Berdoa
  2. Absensi siswa
  3. Penjelasan tentang kompetensi yang akan dilaksanakan
- b. Kegiatan Inti : (2 x 45 menit)
  1. Menjelaskan langkah kerja proses bubut bentuk dan membuat ulir dalam.
  2. Siswa dapat menentukan peralatan yang digunakan.
  3. Siswa dapat menentukan proses pembubutan pada gambar kerja.
- c. Kegiatan Akhir (5 menit)
  1. Evaluasi
  2. Berdoa

### **Pertemuan 4**

- Kegiatan Awal : (10 menit)
  1. Berdoa
  2. Absensi siswa
  3. Penjelasan tentang kompetensi yang akan dilaksanakan
- Kegiatan Inti : (2 x 45 menit)
  1. Menjelaskan langkah kerja proses bubut bentuk dan membuat ulir dalam.
  2. Siswa dapat menentukan peralatan yang digunakan.
  3. Siswa dapat menentukan proses pembubutan pada gambar kerja.
- Kegiatan Akhir (5 menit)
  1. Evaluasi
  2. Berdoa

## **V. Sumber**

Modul permesinan, LKS

### Siklus III

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Nasional Berbah  
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/Semester : XII/semester 5  
Pertemuan ke : 5 s.d 6  
Durasi Waktu : 2 jam pelajaran  
Kompetensi : Mengerjakan langkah kerja proses kerja bubut bentuk dan membuat ulir luar  
Kode : KK – 014 - 7  
Kompetensi Dasar: Melakukan berbagai macam pembubutan  
Life Skill : Berani mencoba tidak takut salah, Jujur  
Indikator : 1. Pekerjaan disiapkan sesuai tingkat ketelitian yang dipersyaratkan menggunakan peralatan presisi  
2. Pemilihan alat yang benar menggunakan standar internasional  
3. Menentukan kecepatan pemakanan dihitung dengan benar

#### I. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Mengidentifikasi bentuk benda sesuai gambar
2. Mengidentifikasi ukuran yang digunakan pada gambar
3. Mengidentifikasi langkah pengerjaan benda sesuai gambar.
4. Mengidentifikasi bahan benda kerja sesuai gambar

#### II. Materi Ajar

1. Mengerjakan langkah kerja proses kerja bubut bentuk dan membuat ulir luar
2. Menentukan peralatan yang digunakan pada proses pembubutan

#### III. Metode Pembelajaran

1. Diskusi kelompok
2. Presentasi
3. Tanya Jawab

#### IV. Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan 5

- Kegiatan Awal : (10 menit)
  1. Berdoa
  2. Absensi siswa
  3. Penjelasan tentang kompetensi yang akan dilaksanakan
- Kegiatan Inti : (2 x 45 menit)
  1. Menjelaskan langkah kerja proses kerja bubut bentuk dan membuat ulir luar.

2. Siswa dapat menentukan peralatan yang digunakan.
3. Siswa dapat menentukan proses pembubutan pada gambar kerja.
- Kegiatan Akhir (5 menit)
  1. Evaluasi
  2. Berdoa

#### **Pertemuan 6**

- Kegiatan Awal : (10 menit)
  1. Berdoa
  2. Absensi siswa
  3. Penjelasan tentang kompetensi yang akan dilaksanakan
- Kegiatan Inti : (2 x 45 menit)
  1. Menjelaskan langkah kerja proses kerja bubut bentuk dan membuat ulir luar.
  2. Siswa dapat menentukan peralatan yang digunakan.
  3. Siswa dapat menentukan proses pembubutan pada gambar kerja.
- Kegiatan Akhir (5 menit)
  1. Evaluasi
  2. Berdoa

#### **V. Sumber**

Modul permesinan, LKS

## Lampiran 8. Topik Materi Diskusi

### Siklus I

#### Soal:

1. Setiap kelompok mengerjakan langkah kerja membubut bentuk dengan urutan yang benar ?
2. Menentukan pahat yang akan digunakan untuk kerja bubut bentuk ?
3. Bagaimana langkah membuat alur ?

#### Langkah kerja bubut bentuk

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai untuk kerja bubut bentuk.
2. Mengecek kondisi mesin bubut apakah dalam kondisi layak pakai atau tidak.
3. Memotong bahan sesuai ukuran yang akan dibuat.
4. Mencekam benda kerja pada mesin bubut dan menyetting.
5. Membubut muka pada salah satu benda kerja.
6. Membubut atau membubut lubang center.
7. Menentukan pembagian ukuran pada bagian yang dibuat alur menggunakan pahat alur.
8. Membubut alur lurus jaraknya dari ujung benda kerja 76 cm dengan lebar alur 38 cm Ø 37 cm garis tengah Ø 17 cm.
9. Membuat radius luar menggunakan pahat cekung, atur posisi pahat pada bagian sudut benda kerja kemudian disayatkan sehingga membentuk  $\frac{1}{4}$  lingkaran.
10. Chamfer pada bagian ujung benda kerja dengan sudut  $45^\circ$  dari Ø 17 cm hingga sampai ukuran yang diminta.
11. Benda kerja dilepas dari cekam dan dibalik lakukan penyetingan awal benda kerja sampai benda benar-benar center.
12. Membubut pada Ø 40 cm dengan panjang 30 cm dari ujung benda kerja , lalu lakukan pembubutan alut dengan panjang 5 cm dan benda Ø 34 cm sampai ukuran yang diminta.
13. Membubut dengan Ø 20 cm dengan panjang 5 cm dari ujung benda kerja , lalu lakukan pembubutan tirus dari diameter benda kerja Ø 40 cm dengan sudut  $16,39^\circ$  dengan panjang benda 17 cm dari ujung benda agar mencapai ukuran Ø 30 cm bagian depan benda dan bagian Ø 40 cm dengan panjang 3 cm dari pembubutan tirus hingga ukuran yang diminta.



Langkah-langkah proses pembuatan alur benda kerja adalah sebagai berikut.

1. Ujung pahat diatur pada sumbu benda kerja
2. Posisi pahat atau pemegang pahat tepat  $90^\circ$  terhadap sumbu benda kerja
3. Panjang pemegang pahat atau pahat yang menonjol ke arah benda kerja sependek mungkin agar pahat atau benda kerja tidak bergetar
4. Dipilih batang pahat yang terbesar
5. Kecepatan potong dikurangi (50% dari kecepatan potong bubut rata)
6. Gerak makan dikurangi (20% dari gerak makan bubut rata)
7. Untuk alur aksial, penyayatan pertama dimulai dari diameter terbesar untuk mencegah berhentinya pembuangan beram.

## Siklus II

Soal:

1. Setiap kelompok mengerjakan langkah kerja membubut bentuk dengan urutan yang benar?
2. Menentukan pahat yang akan digunakan untuk kerja bubut bentuk dan membuat ulir dalam?
3. Bagaimana langkah membuat alur?
4. Bagaimana langkah membuat ulir dalam ?

### langkah kerja bubut bentuk dan membuat ulir dalam

1. Mencekam benda kerja pada mesin bubut dan menyeting.
2. Membubut muka pada salah satu benda kerja.
3. Membubut atau membubut lubang center dan mengebor dengan diameter dalam 10 cm dengan kedalaman 30 cm.
4. Menentukan pembagian ukuran pada bagian yang dibuat alur menggunakan pahat alur.
5. Membubut alur lurus jaraknya dari ujung benda kerja 81 cm dengan  $\varnothing 40$  cm.
6. Membubut alur lurus jaraknya dari ujung benda 25 cm dengan  $\varnothing 23$  cm dan membuat radius dalam menggunakan pahat cembung dengan radius 7 cm sehingga membentuk  $\frac{1}{4}$  lingkaran.
7. Membubut radius dalam menggunakan pahat cembung, atur posisi pahat dari ujung benda dengan jarak 41 cm kemudian sayatkan dengan lebar 20 cm sehingga membentuk  $\frac{1}{2}$  lingkaran dengan diameter 20 cm.
8. Chamfer pada bagian ujung benda kerja dengan sudut  $45^\circ$  dari diameter 23 cm benda kerja sehingga terlihat chamfernya.
9. Membubut ulir dalam menggunakan pahat ulir dalam.

10. Langkah pertama : atur atur kecepatan jangan terlalu cepat.
11. Pahat ditempelkan dengan benda kerja sampai menempel angka noniyus di nol kan biar tidak lupa.
12. Arah gerakanya kekiri dengan kedalaman 30 cm dan diotomatiskan bila mau gerak ke kanan pahat digerakkan maju sampai tidak menyentuh benda kerja kemudian gerakkan kekanan.
13. Untuk pemakanan 0,05 mm tidak boleh lebih kalau kelebihan nanti pahatnya akan patah.
14. Lakukan penyayatan berulang-ulang sampai membentuk ulir dalam yang diinginkan.
15. Benda kerja dilepas dan dibalik lakukan penyetingan awal benda kerja sampai benda kerja benar-benar center.
16. Membubut muka benda kerja dan membubut dengan diameter benda 40 cm dengan lebar 20 cm.
17. Membubut tirus dari diameter benda 40 cm dengan sudut  $19,29^\circ$  hingga membentuk diameter bawah 26 cm.
18. Benda kerja di lepas dan laporkan pada guru.

Langkah-langkah proses pembuatan alur benda kerja adalah sebagai berikut.

1. Ujung pahat diatur pada sumbu benda kerja
2. Posisi pahat atau pemegang pahat tepat  $90^\circ$  terhadap sumbu benda kerja
3. Panjang pemegang pahat atau pahat yang menonjol ke arah benda kerja sependek mungkin agar pahat atau benda kerja tidak bergetar
4. Dipilih batang pahat yang terbesar
5. Kecepatan potong dikurangi (50% dari kecepatan potong bubut rata)
6. Gerak makan dikurangi (20% dari gerak makan bubut rata)
7. Untuk alur aksial, penyayatan pertama dimulai dari diameter terbesar untuk mencegah berhentinya pembuangan beram.

Langkah-langkah proses bubut ulir dengan menggunakan mesin bubut konvensional dilakukan dengan cara-cara berikut.

1. Memajukan pahat pada diameter luar ulir.
2. Setting ukuran pada handle ukuran eretan atas menjadi 0 mm.
3. Tarik pahat ke luar benda kerja, sehingga pahat di luar benda kerja dengan jarak bebas sekitar 10 mm di sebelah kanan benda kerja.
4. Atur pengatur kisar menurut tabel kisar yang ada di mesin bubut, geser handle gerakan eretan bawah untuk pembuatan ulir.
5. Masukkan pahat dengan kedalaman potong sekitar 0,1 mm.
6. Putar spindel mesin sampai panjang ulir yang dibuat terdapat goresan pahat, kemudian hentikan mesin dan tarik pahat keluar.

7. Periksa kisar ulir yang dibuat dengan menggunakan caliber ulir (*screw pitch gage*). Apabila sudah sesuai maka proses pembuatan ulir dilanjutkan.

### Siklus III

Soal:

1. Setiap kelompok mengerjakan langkah kerja membubut bentuk dengan urutan yang benar?
2. Menentukan pahat yang akan digunakan untuk kerja bubut bentuk dan membuat ulir luar?
3. Bagaimana langkah membuat alur?
4. Bagaimana langkah membuat ulir luar ?

#### langkah kerja bubut bentuk dan membuat ulir luar

1. Membubut muka pada salah satu benda kerja.
2. Membubut atau membubut lubang center.
3. Membubut lurus jaraknya dari ujung benda kerja 30 mm dengan Ø40 cm.
4. Membubut lurus jaraknya dari ujung benda 10 mm dengan Ø20 mm dan membuat chamfer dengan sudut 45°.
5. Benda kerja dilepas dan dibalik lakukan penyetingan awal benda kerja sampai benda kerja benar-benar center.
6. Membubut lurus dengan diameter 20 mm dengan panjang 50 mm dan sekaligus membuat radius dengan R10 mm sehingga ukuran dengan panjang 60 mm dari ujung benda kerja.
7. Membubut radius menggunakan pahat cembung, atur posisi pahat dari ujung benda dengan jarak 20 mm kemudian sayatkan sehingga membentuk ½ lingkaran dengan radius 2 mm.
8. Langkah selanjutnya membubut ulir luar menggunakan pahat ulir luar.
9. Langkah pertama : atur atur kecepatan jangan terlalu cepat.
10. Pahat ditempelkan dengan benda kerja sampai menempel dan angka noniyus di nolkan dulu supaya tidak lupa.
11. Arah gerakanya kekiri dengan jarak 20 mm dan diotomatiskan bila mau gerak ke kanan pahat digerakkan mundur sampai tidak menyentuh benda kerja kemudian eretan digerakkan kekanan.
12. Untuk pemakanan 0,05 mm tidak boleh lebih kalau kelebihan nanti pahat akan patah.
13. Lakukan penyayatan berulang-ulang sampai membentuk ulir luar yang diinginkan.
14. Membubut chamfer luar dengan sudut 45 ° sehingga benda kerja terlihat chamfernya

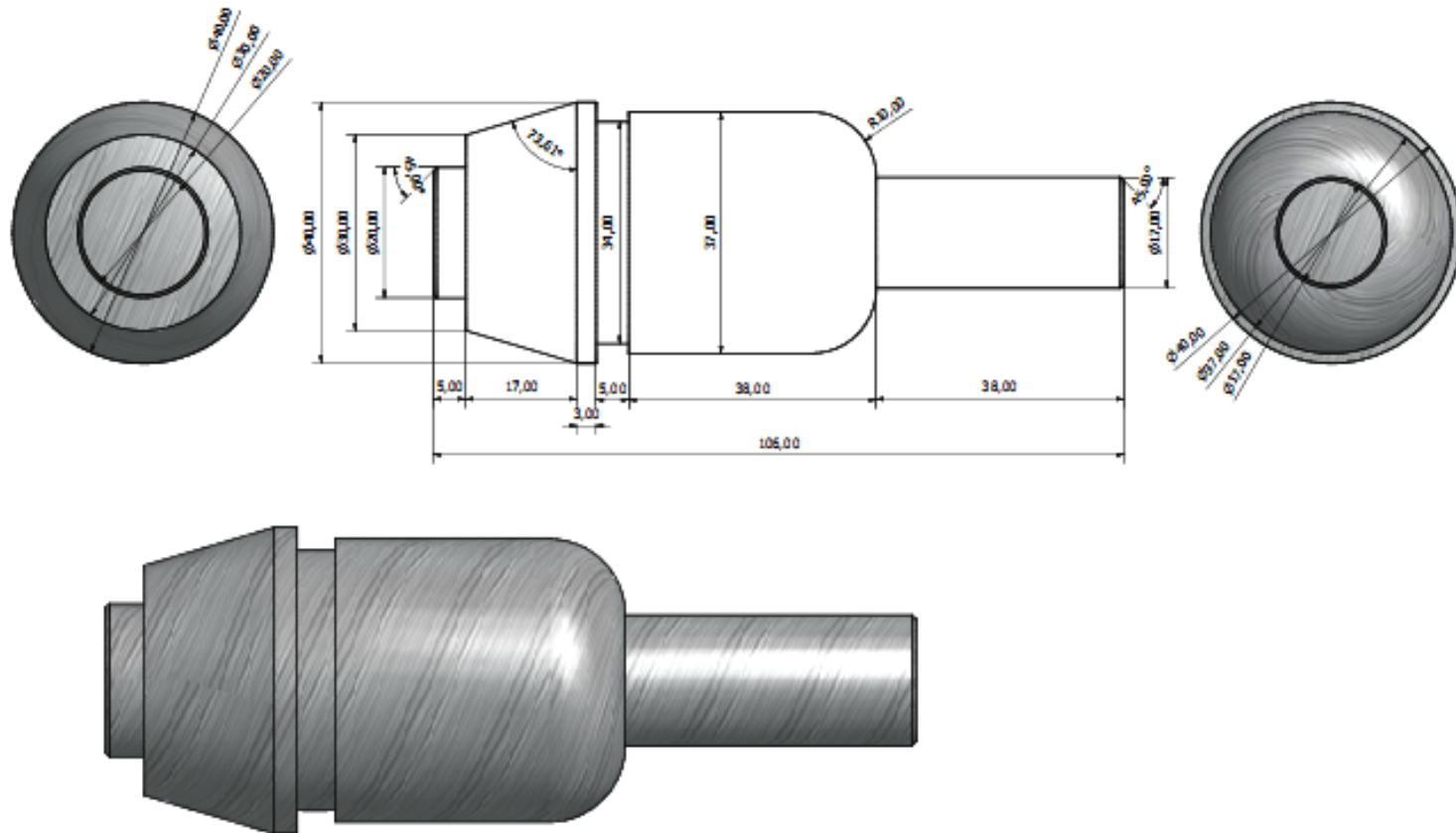
Langkah-langkah proses pembuatan alur benda kerja adalah sebagai berikut.

1. Ujung pahat diatur pada sumbu benda kerja
2. Posisi pahat atau pemegang pahat tepat  $90^\circ$  terhadap sumbu benda kerja
3. Panjang pemegang pahat atau pahat yang menonjol ke arah benda kerja sependek mungkin agar pahat atau benda kerja tidak bergetar
4. Dipilih batang pahat yang terbesar
5. Kecepatan potong dikurangi (50% dari kecepatan potong bubut rata)
6. Gerak makan dikurangi (20% dari gerak makan bubut rata)
7. Untuk alur aksial, penyayatan pertama dimulai dari diameter terbesar untuk mencegah berhentinya pembuangan beram.

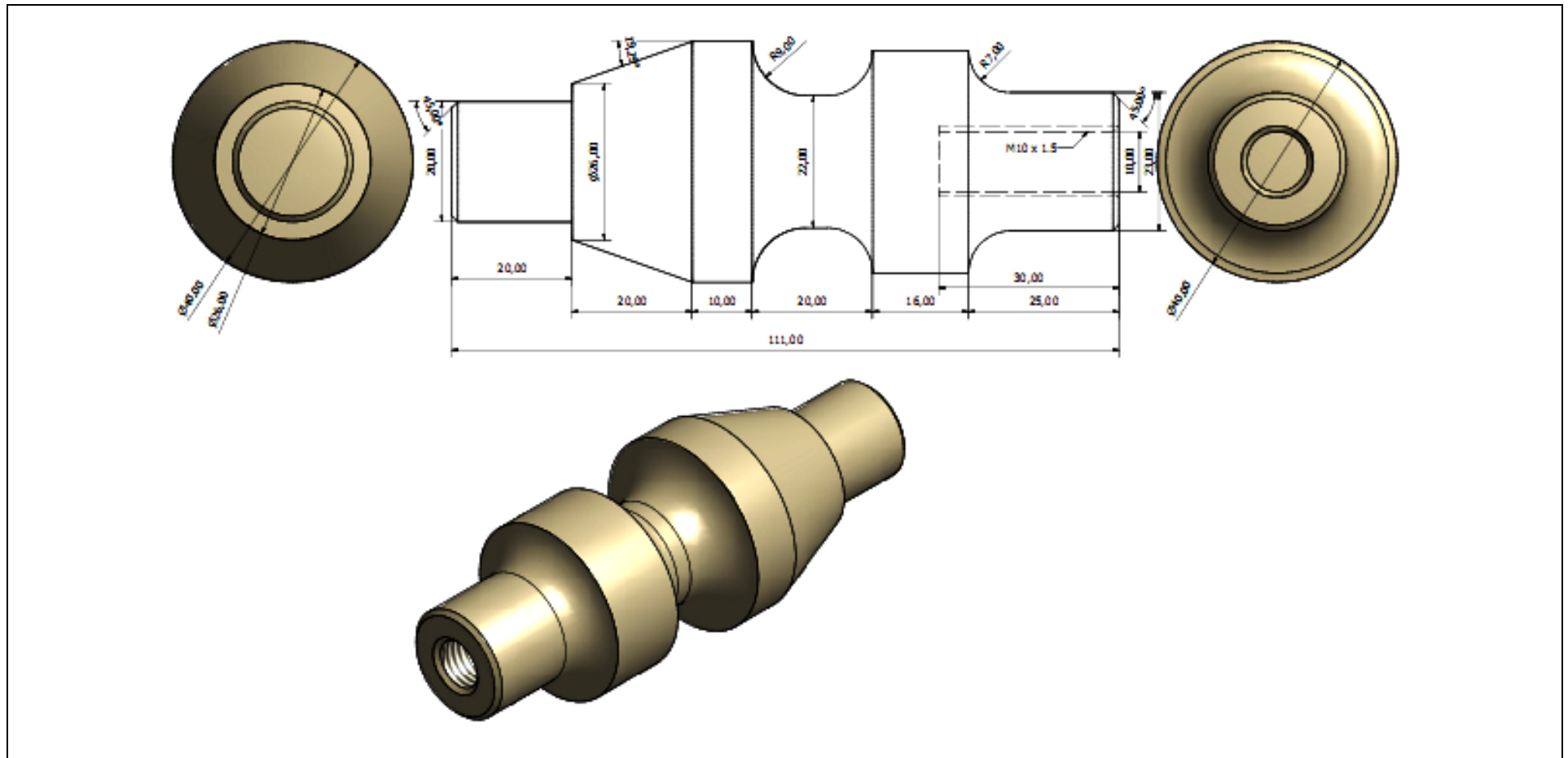
Langkah-langkah proses bubut ulir dengan menggunakan mesin bubut konvensional dilakukan dengan cara-cara berikut.

1. Memajukan pahat pada diameter luar ulir.
2. Setting ukuran pada handle ukuran eretan atas menjadi 0 mm.
3. Tarik pahat ke luar benda kerja, sehingga pahat di luar benda kerja dengan jarak bebas sekitar 10 mm di sebelah kanan benda kerja.
4. Atur pengatur kisar menurut tabel kisar yang ada di mesin bubut, geser handle gerakan eretan bawah untuk pembuatan ulir.
5. Masukkan pahat dengan kedalaman potong sekitar 0,1 mm.
6. Putar spindel mesin sampai panjang ulir yang dibuat terdapat goresan pahat, kemudian hentikan mesin dan tarik pahat keluar.
7. Periksa kisar ulir yang dibuat dengan menggunakan caliber ulir (*screw pitch gage*). Apabila sudah sesuai maka proses pembuatan ulir dilanjutkan.

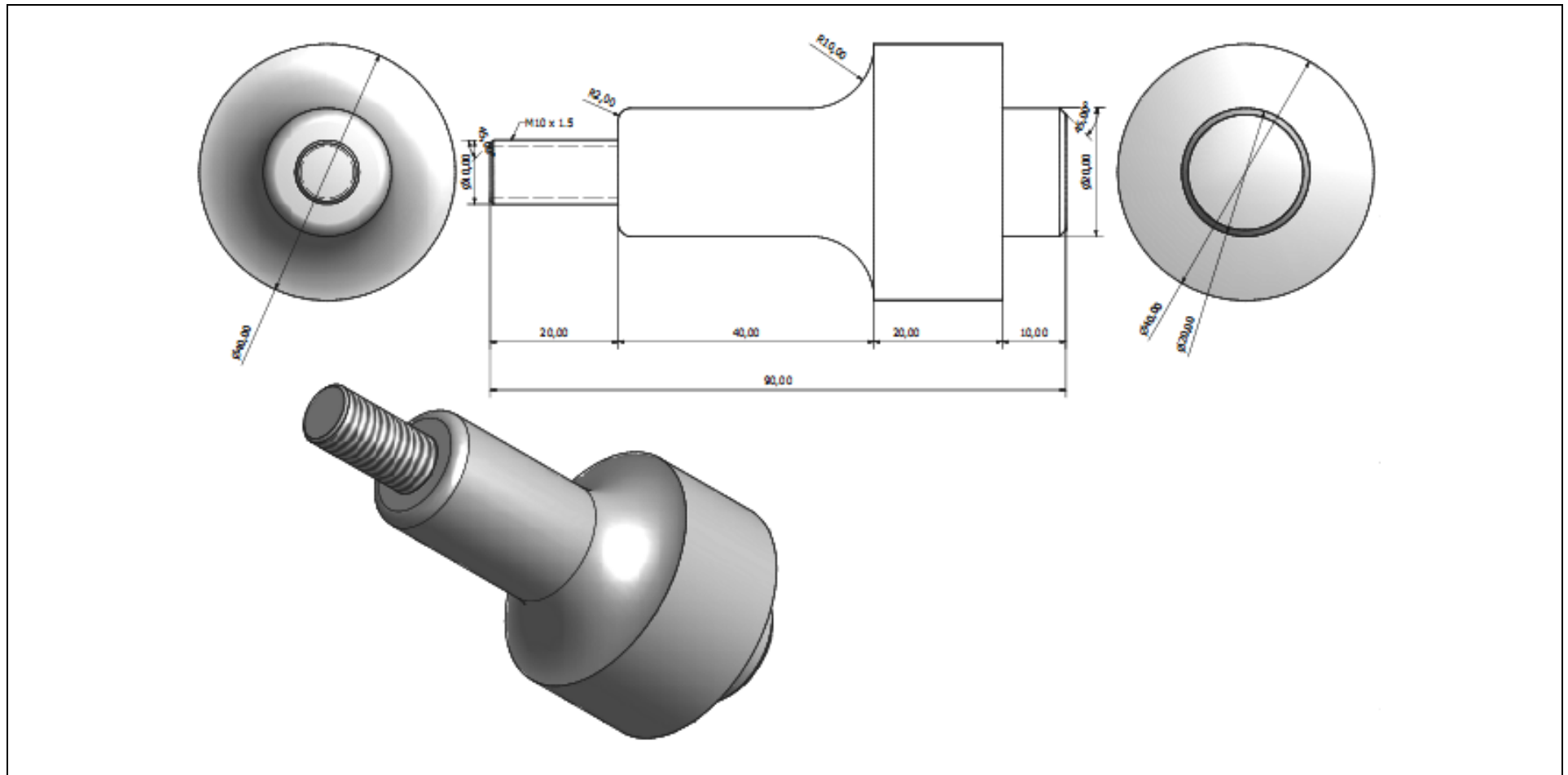
Lanjutan topik materi diskusi



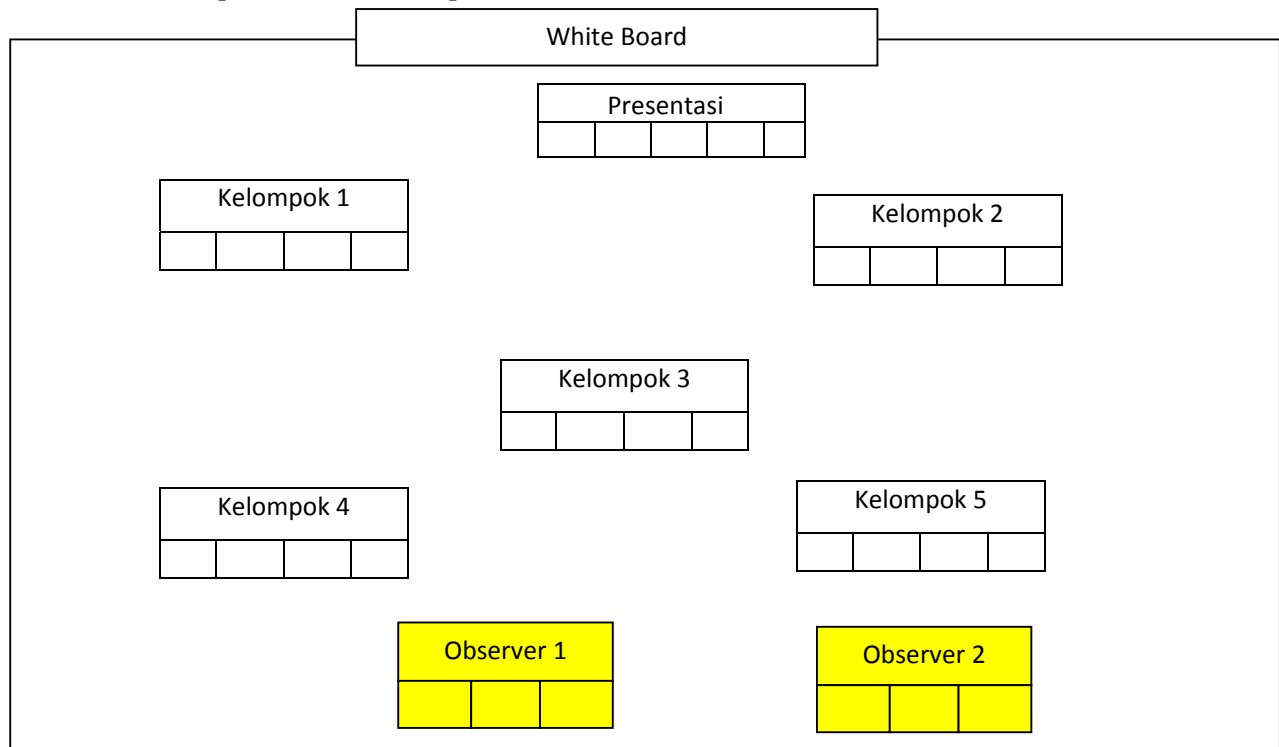
Lanjutan topik materi diskusi



Lanjutan topik materi diskusi



lampiran 9. Denah tempat duduk siswa



Daftar Kelompok

	<b>Kelompok 1</b>
1	Andi Kuswara
2	Andrias Sugiarto
3	Aziz Setiawan
4	Bagus Ardiyanto

	<b>Kelompok 2</b>
5	Bambang Sudarsono
6	Danang Kurniawan
7	Deri Ridwan Nurcahyo
8	Doni Wibowo

	<b>Kelompok 3</b>
9	Fandi Utama
10	Fandri Ferdiyanto
11	Hermawan Romawadi
12	Ilham Saputra
13	Kristian Singgang

	<b>Kelompok 4</b>
14	Luthfi Nur Hidayat
15	Martiyani Setiadi
16	Pamungkas Darujati
17	Septian Susanto
18	Sigit Ariyanto

	<b>Kelompok 5</b>
19	Winardi
20	Wulandi Setyawan
21	Yosafat Prasetyo Adi
22	Muhammad Hanif



Lampiran 10. Foto Dokumentasi

Foto beberapa kelompok sedang berdiskusi





Foto presentasi saat menjawab pertanyaan dari kelompok lain



Lampiran 11. Surat permohonan validasi

### **SURAT PERMOHONAN VALIDASI**

Kepada

Yth. Drs. Wagiran, M.Pd.

di tempat

Dengan hormat,

Yang bertandatangani di bawah ini:

Nama : Sutrisno  
NTM : 05503241010  
Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin

Dengan ini memohon kesediaan Bapak untuk memeriksa dan memberikan masukan pada instrumen penelitian dengan judul **"Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pengembangan Aspek Soft Skills Siswa Kelas XII TP Di SMK Nasional Berbah"**.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Oktober 2011

Pemohon



Sutrisno  
NIM. 05503241010

Lampiran 12. Surat pernyataan judgement expert

**PERNYATAAN JUDGEMENT**

Setelah membaca instrument dari penelitian yang berjudul "**Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pengembangan Aspek Soft Skills Siswa Kelas XII TP Di SMK Nasional Berbah**" yang disusun oleh :

Nama : Sutrisno  
NIM : 05503241010  
Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin

Dengan ini saya :

Nama : Dr. Wagiran, M.Pd.  
NIP : 19750627 200112 1 001  
Jabatan : Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan :

1. Format rubrik ubil selection (aduan & lembar, supaya observer tdk kebingungan,
2. Pastikan bahwa butir-butir pertanyaan "Observable" misal butir no: 5, 6, 10, 12, 16
3. Pastikan korrek penulisan / pengamatan. dr. apakah dr. ingkup seluruh atau kelas.
4. Pertambahan pilihan jawaban ya/tidak.
5. Pastikan butir-butir tsb menggunakan variasi
6. By Cross check men bisa ditambahkan angket yg menggunakan soft skills di akhir pembelajaran dan respon dari siswa

Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Validator



Dr. Wagiran, M.Pd.

NIP. 19750627 200112 1 001





Lampiran 14. Surat ijin setda provinsi DIY



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/5922/V/2010.

Membaca Surat : Dekan Fak. TEKNIK UNY

Nomor : 3791/H34.15/PL/2010.

Tanggal Surat : 07 Oktober 2010.

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2006, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : SUTRISNO

NIP/NIM : 05503241010

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281

Judul : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING PADA PENGEMBANGAN ASPEK SOFT SKILL SISWA KELAS XII TP DI SMK NASIONAL BERSAH

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktu : 3 ( tiga ) bulan.

Mulai tanggal : 07 Oktober s/d 07 Januari 2011.

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 07 Oktober 2010

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman cq Ka Bappe
3. Ka Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fakultas TEKNIK UNY
5. Yang bersangkutan



Lampiran 15. Surat ijin BAPPEDA kabupaten sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2190 / 2010

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/5922/V/2010 Tanggal: 07 Oktober 2010. Hal : Izin Penelitian.

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : **SUTRISNO**  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 05503241010  
Program/ Tingkat : **SI**  
Instansi/ Perguruan Tinggi : **UNY**  
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jl. Soka No. 11 Perum. Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman  
No. Telp/ Hp : 085729160500  
Untuk : Melakukan Penelitian dengan judul:  
**"PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA PENGEMBANGAN ASPEK SOFT SKILL SISWA KELAS XII TP DI SMK NASIONAL BERBAH"**  
Lokasi : SMK Nasional Berba  
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 07 Oktober 2010 s/d 07 Januari 2011

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

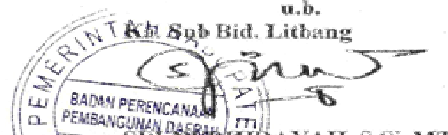
1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipemihi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 08 Oktober 2010

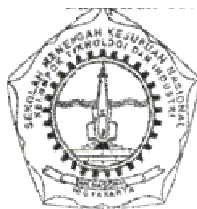
A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi  
u.b.



**Tembusan Kepada Yth :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Berbah
6. Ka. SMK Nasional Berbah
7. Dekan Fak. Teknik — UNY.

Lampiran 16. Surat keterangan telah melakukan penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI NASIONAL**  
**Sekolah Menengah Kejuruan Nasional**  
**SMK NASIONAL BERBAH**

Kelompok Teknologi & Rekayasa dan Teknologi Informasi & Komunikasi  
**Terakreditasi "A"**

Alamat : Tanjungtirta, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573  
Telp./Fax. (0274)496429, Email [smknasberbah@yahoo.com](mailto:smknasberbah@yahoo.com)  
Website: <http://www.smknasional-berbah.sch.id>



Certified Management System  
DIN EN ISO 9001:2008

**SURAT KETERANGAN**

**No.: 346/I13.5 SMKNas/I/2011**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Nasional Berbah Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : SUTRISNO  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Fakultas : Teknik  
NIM : 05503241010  
Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin

Pada tanggal 07 Oktober 2010 sampai dengan 07 Januari 2011, telah melaksanakan penelitian di SMK Nasional sebagai persyaratan tugas akhir dalam penyusunan Skripsi dengan judul : "**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA PENGEMBANGAN ASPEK SOFT SKILL SISWA KELAS XII TP DI SMK NASIONAL BERBAH**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



23 Januari 2011

Kepala SMK Nasional Berbah



Lampiran 17. Kartu bimbingan tugas akhir skripsi



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOKYAKARTA FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
Alamat : Kampus Karang Mahang, Yogyakarta  
Telp. 586168 psw 281; Telp langsung: 520327 ; Fax : 520327

**Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi**

Judul Proyek Akhir : Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pengembangan Aspek Soft Skills Siswa Kelas XII TP Di SMK Nasional Berbah  
Nama mahasiswa : Sutrisno  
No Mahasiswa : 05503241010  
Dosen Pembimbing : Drs. Widarto, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	Kamis 18/9	Bab I + II	Latar Belakang diperbaiki	
2	Senin 19/9	Bab I + II	Kerangka Pustaka diperbaiki	
3	Selasa 20/9	Bab I, II, III	Metode diperbaiki	
4	Kamis 22/9	Bab I + II + III	Tabel diperbaiki	
5	Selasa 27/9	Bab I + II + III	Dibahas naskah / him. soft skills yang relevan	
6	Selasa 4/10	Bab I + II + III	Lampiran ka.	
7	Selasa 11/10	Bab I + II + III	dk	
8	Selasa 18/10	Simpulan.	dk.	
9	Kamis 22/10	Simpulan.	dk.	

**Keterangan:**

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Jika lebih dari 6 kali, kartu ini boleh dicopy
2. Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan tugas akhir skripsi.

Mengetahui  
Koordinator Tugas Akhir Skripsi

  
Drs. Riswan Dwi Dhatmiko, M.Pd.  
NIP.19640302 198901 1 01